

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

**PERNIKAHAN DI MASA PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN
PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF JAWATANKUASA FATWA
NEGERI SELANGOR DAN JAWATANKUASA FATWA NEGERI PERAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Syariah**



Oleh:

RAJA AHMAD BUKHARI BIN RAJA JAMALUDIN

NIM: 103200010

PEMBIMBING:

Alhusni, S.Ag, M.HI

Burhanuddin, S.H., M.H

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pembimbing I : Alhusni, S.Ag, M.HI

Pembimbing II : Burhanuddin, S.H., M.H

Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi
Jl. Jambi-Muaro Bulian KM. 16 Simp. Sei Duren
Jaluko Kab. Muaro Jambi 31346 Tlp. (0741) 582021

Jambi, Maret 2023

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di -
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara Raja Ahmad Bukhari Bin Raja Jamaludin yang berjudul **Pernikahan Di Masa Perintah Kawalan Pergerakan Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak** telah disetujui dan dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Perbandingan Mazhab pada Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

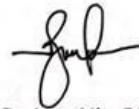
Pembimbing I



Alhusni, S.Ag, M.HI

NIP. 197612252009011017

Pembimbing II



Burhanuddin, S.H., M.H

NIP. 2110118301

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program, studi Strata Satu (S1) pada jurusan Perbandingan Mazhab, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.
2. Semua hasil yang saya lakukan ini telah mencantumkan kesemua yang telah ditetapkan dan ditentukan yang berlaku di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Jika pada akan datang hasil skripsi yang saya hasilkan ini adalah dari hasil yang sudah dilakukan atau merupakan dari skripsi orang lain, maka dengan kesempatan itu juga saya siap sedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Jambi Febuari 2023



Raja Ahmad Bukhari

NIM: 103200010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi berjudul "PERNIKAHAN DI MASA PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF JAWATANKUASA FATWA NEGERI SELANGOR DAN JAWATANKUASA FATWA NEGERI PERAK" telah diujikan pada Sidang Munaqasah Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tanggal 12 April 2023. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Perbandingan Mazhab Syariah.

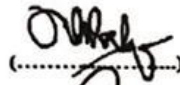


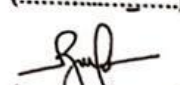
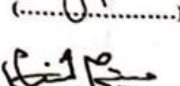
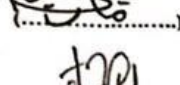
Jambi, 12 April 2023



Mengesahkan :

Dr. Saiful Uta, S.Ag., M.H
01022000031005

Panitia Ujian:

- | | | |
|-----------------------------|--|---|
| 1. Ketua Sidang | : <u>H.M. Zaki S.Ag., M.Ag</u>
NIP. 197511171999031002 |  |
| 2. Sekretaris Sidang | : <u>Awaludin, S.Ag</u>
NIP. 196911202003121002 |  |
| 3. Pembimbing I | : <u>Alhusni, S.Ag., M.III</u>
NIP. 19712252009011017 |  |
| 4. Pembimbing II | : <u>Burhanuddin, S.H.I., M.II</u>
NIP. 2110118301 |  |
| 5. Penguji I | : <u>Dr. Siti Marlina, M.III</u>
NIP. 197502212007012015 |  |
| 6. Penguji II | : <u>Tasnim Rahman Fitra, S.Sy., M.</u>
NIP. 199204052018011003 |  |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pembimbing I : Alhusni, S.Ag, M.HI
Pembimbing II : Burhanuddin, S.H., M.H
Alamat : Fakultas Syariah UIN STS Jambi, JL Jambi- Muara Bulian
KM.16 Simp. Sei Duren, Kab. Muaro Jambi 31346. Telp.
(0741) 582021.

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,

Di Jambi

Jambi, Febuari 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Asslamu ‘alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Raja Ahmad Bukhari Bin Raja Jamaludin yang berjudul: “PERNIKAHAN DI MASA PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN PANDEMI COVID-19 MENURUT PERSPEKTIF JAWATANKUASA FATWANEGERI SELANGOR DAN JAWATANKUASA FATWA NEGERI PERAK”. Telah dapat di ajukan untuk di munaqasyahkan guna menlengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Fakultas Syariah Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa. Wassalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Alhusni, S.Ag, M.HI

NIP. 197612252009011017

Pembimbing II



Burhanuddin, S.H., M.H

NIP. 2110118301

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Artinya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.” (An-Nisa’:28)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah memanjat kesyukuran kepada Allah Swt Yang Maha Kuasa dan Yang

Maha Kaya. Kurniaan syukur keatas-Nya atas memberiku kekuatan

mengharunginya, segala ilmu yang ku perolehi dengan mendatangkan cinta dan

haibbah ke dalam hatiku ini.

Ku Persembahkan Skripsi ini,

Setinggi-tinggi dan ribuan penghargaan dan terima kasih kepada semua ahli

keluargaku yang telah memberi semangat terutamanya ibuku Shahida Binti Ismail.

yang sentiasa mendoakan, menasihatkan diriku disaat kerinduan yang berlalu dan

kejauhan yang tidak menentu.

Tidak lupa juga buat pensyarah dan dosen yang telah memberi tunjuk ajar seperti

Ustaz Amirulhakim merupakan Ketua Jabatan Syariah di As-Sofa yang kesemua

mereka telah membantu saya, mereka umpama seperti Ayahku, yang amat perihatin

dalam segala masalah dan kemusykilan yang dihadapi oleh dirikuini.

Moga kerja saya ini sedikit sebanyak dapat redhaNya dan dapat memberi kami

faedah untuk masa yang akan datang. Amin

ABSTRAK

Nama : Raja Ahmad Bukhari Bin Raja Jamaludin

Nim : 103200010

Judul : Pernikahan di Masa Perintah Kawalan Pergerakan Masa

Pandemi COVID-19 Menurut Perspektif Jawatankuasa

Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak

Pada tahun 2020, dunia telah digemparkan dengan pandemic COVID-19, maka kerajaan Malaysia telah melaksanakan Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) pada 18 Maret 2020. Antara perkara yang menjadi sulit ketika PKP adalah mengadakan majlis pernikahan. Disebabkan kuasa pernikahan terlatak di bawah kuasa kerajaan negeri, terdapat perbezaan pendapat mengenai pernikahan di masa PKP. Oleh itu tujuan pertama skripsi ini adalah mengkaji perspektif Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak tentang pernikahan di masa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) dan tujuan kedua menganalisa dalil yang mendokong perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Negeri Perak. Dan Tujuan ketiga adalah melakukan perbandingan antara perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak. Metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah secara sosiologi hukum dan menggunakan metode *juridic empiris*. Hasil ini dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian skripsi ini yang pertama adalah mendapati kedua-dua perspektif dari Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Negeri Perak masih menepati rukun dan syarat-syarat sah nikah. Dan hasil yang kedua adalah dalil-dalil yang mendokong kedua perspektif Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri adalah kuat. Dan hasil yang terakhir adalah perbezaan perspektif adalah Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor membenarkan pernikahan secara daring manakala Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak berpandangan pernikahan harus dilaksanakan di Kantor Agama Islam Daerah. Diharapkan skripsi ini dapat memberi kefahaman kepada ahli hukum dan mahasiswa kedepannya.

Kata Kunci: Nikah, Perintah Kawalan Pergerakan, Ahli Jawatankuasa Fatwa

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam dan Kasih Sayang, Shalawat dan penghormatan dan juga keselamatan kepada Nabi kita Muhammad SAW dan juga kepada ahli keluarga Nabi SAW. Alhamdulillah dengan limpah kurnianya, saya hamba yang kerdil ini dihadapanNya dapat menyiapkan penulisan skripsi dengan jayanya dengan menggunakan semua kekuatan saya ada dan bimbingan dari dosen yang dikasihi, maka terhasil skripsi yang berjudul “Pernikahan di Masa Perintah Kawalan Pergerakan Masa Pandemi COVID-19 Menurut Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak”

Skripsi ini disusun sebagai sumbangan pandangan terhadap pengembangan ilmu syari’ah dalam isu pernikahan dan kaedah fiqh *masyaqqah tajlibu at-taysir*. untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Perbandingan Mazhab pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis akui tidak terlepas dari menerima pandangan dan halangan baik dalam masa pengumpulan data maupun penyusunannya. Situasi yang mencabar dari awal hingga ke akhir menambahkan lagi daya usaha untuk menyelesaikan skripsi ini agar selari dengan penjadualan. Dan berkat kesabaran dan sokongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat juga diselesaikan dengan baik seperti yang diharapkan. Oleh demikian itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sama ada secara langsung maupun secara tidak langsung menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, M.A., Ph.D Rektor UIN STS Jambi, Indonesia.
Ibu Dr. Rofiqoh Ferawati, SE., M.EI selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Sayuti, S.Ag., MH selaku Dekan Fakultas Syariah UIN STS Jambi, Indonesia.
3. Bapak, Agus Salim, M.A., M.I.R., Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Ruslan Abdul Gani, SH, MH Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perancangan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Ishaq, SH., M.H, selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan kerjasama di lingkungan Fakultas Syariah UIN STS Jambi, Indonesia.
4. Bapak Alhusni, S.Ag., M.H.I selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Pembimbing I dan Bapak Tasnim Rahman Fitra, S.Sy., M.H selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
5. Bapak Burhanuddin S.H., M.H. selaku Pembimbing II yang telah banyak tunjuk ajar dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dan tidak terluja juga buat kesemua dosen ang telah mengajar sepanjang perkuliahan, asisten dosen serta seluruh karyawan dan karyawati yang telah banyak membantu

Jambi, Maret 2023

Penulis,



Raja Ahmad Bukhari Bin Raja Jamaludin

NIM: 103200010

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PANITIAN UJIAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	8
G. Tinjauan Pustaka.....	12
H. Metodologi Penelitian.....	13
I. Sistematika Penelitian.....	17
BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG PERKAWINAN DAN PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN	
A. Pengertian Perkawinan.....	19
B. Tujuan Perkawinan.....	20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutho Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

C. Rukun dan Syarat Perkawinan.....	22
D. Hukum Melakukan Perkawinan.....	27
E. Asal Usul Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) Di Malaysia.....	29
F. Tempoh Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) Di Malaysia.....	30

BAB III: PENGENALAN JABATAN MUFTI NEGERI SELANGOR DAN JABATAN MUFTI PERAK

A. Gambaran Umum Jabatan Mufti Di Malaysia.....	34
B. Gambaran Jabatan Mufti Negeri Selangor.....	35
C. Gambaran Jabatan Mufti Negeri Selangor	41

BAB IV: PEMBAHASAN PERNIKAHAN PADA MASA PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN MENURUT PERSPEKTIF JAWATANKUASA FATWA NEGERI SELANGOR DAN JAWATANKUASA FATWA NEGERI PERAK

A. Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak Mengenai Perlaksanaan Nikah Dalam Tempoh Masa Perintah Kawalan Pergeraka (PKP).....	46
B. Dalil Yang Digunakan Untuk Mendokong Kedua Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak.....	52
C. Perbandingan Dua Perpesktif Antara Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak Tentang Nikah Semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP)	58

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran.....	64.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam, pernikahan atau perkawinan itu adalah sesuatu ikatan suci sebagai sarana membangun peradaban di bumi ini. Allah SWT telah mencipta manusia serta membekalkan manusia dengan keinginan kepada wanita. Oleh karena Islam merupakan agama fitrah, Islam telah mensyariatkan perkawinan untuk menyahut seruan fitrah yang tertanam di setiap jiwa manusia sama ada laki-laki atau perempuan. Islam menjadikan perkawinan sebagai satu-satunya instrumen yang boleh memenuhi tuntutan itu. Islam tidak menyekat fitrah naluri ini, ia tidak menghancurkan kehidupan manusia dengan mengharamkan perkawinan tidak seperti seorang yang menyeru manusia untuk hidup dalam keadaan bujang.¹

Perkawinan sudah ada dalam masyarakat yang sederhana sekalipun, karena ia dipertahankan oleh anggota-anggota masyarakat dan para pemuka agama dan pemuka adat. Masyarakat pada dasarnya telah menetapkan cara-cara tertentu untuk dapat melangsungkan perkawinan yang kelamaan menjadi suatu adat masyarakat itu. Aturan-aturan dari adat tersebut terus berkembang maju dalam masyarakat yang mempunyai kekuasaan pemerintahan dan di dalam suatu negara

¹ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “*Kitab Fikah Mazhab Syafie*” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016): hlm 674

Sehubungan dengan itu, pelaksanaan upacara majlis pernikahan di Malaysia kebiasaannya akan dijalankan di rumah pengantin laki-laki atau pengantin perempuan atau di masjid. Dan dihadiri oleh ahli keluarga kedua-dua pengantin dan sahabat-sahabat pengantin yang ramai. Mereka akan berkumpul sambil meramah mesra antara satu sama lain dan menikmati hidangan yang disediakan

Namun, pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) secara resmi mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi. Bermula virus ini merebak sejak 2019 dari Bandar Wuhan, China. Sehingga 30 Agustus 2020, laporan mengatakan COVID-19 wabak telah membawa 25,170,575 kasus dengan 846,797 kematian. United Nations (UN) telah mengeluarkan garis panduan kesihatan dan telah mengambil langkah-langkah, langkah pencegahan dan rawatan. Ini termasuk tinggal di rumah bagi mereka yang telah terdedah kepada virus; menjaga ruang yang selamat (penjarakan sosial); menutup mulut dan hidung dengan masker; dan kerap mencuci tangan dengan sabun.²

Sehubungan dengan garis panduan yang telah dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO), pada tanggal 16 Maret 2020 Perdana Menteri Malaysia pada ketika itu, Tan Sri Muhyiddin Yassin telah mengisytiharkan Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) berkuat kuasa di Malaysia mulai dari tanggal 18 Mac, pada asalnya hanya sehingga tanggal 31 Maret sahaja, akan tetapi perintah itu telah berterusan

² M. Asrorun Ni'am Sholeh, "Towards A Progressive Fatwa: MUI's Response To The COVID-19 Pandemic", *Ahkam* 20, no.2 (2020): hlm 281-298

setelah tanggal itu. Perintah itu berkuatkasa bagi seluruh negara untuk mengekang penularan COVID-19.

Seterusnya pada tanggal 25 Maret 2020 Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) dilanjutkan sehinggalah 1 Mei 2020, dan seterusnya, diisytiharkan pula Perintah Kawalan Pergerakan Bersyarat (PKPB) yang berlanjutan sehingga tanggal 9 Juni 2020, dengan hal itu, dapat menyaksikan pergerakan rentas negeri untuk pulang ke kampung halaman untuk menyambut Hari Raya Aidilfitri tidak dibenarkan.³

Tan Sri Muhyiddin Yassin berkata, dengan langkah-langkah sekatan pergerakan yang dilaksanakan oleh kerajaan Malaysia, ia mampu menghalang penularan wabak COVID-19 yang dibimbangi akan menjangkiti lebih ramai rakyat. Perintah kawalan ini dibuat di bawah Akta Pencegahan dan Pengawalan Penyakit Berjangkit 1988 dan Akta Polis 1967. Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) itu meliputi larangan menyeluruh pergerakan dan perhimpunan ramai di seluruh negara termasuk aktivitas keagamaan, sukan, sosial dan budaya di kalangan masyarakat. Khusus untuk umat Islam, penangguhan semua aktivitas keagamaan di masjid dan surau termasuk Solat Jumaat adalah selaras dengan keputusan Mesyuarat Jawatankuasa Muzakarah Khas yang telah bersidang pada 15 Maret 2020.⁴ Dengan hal ini, pelaksanaan pernikahan juga menjadi lebih sukar untuk dijalankan seperti biasa.

³ <https://www.bharian.com.my/berita/nasional/2021/01/775155/kronologi-pelaksanaan-fasa-pkp>

⁴ <https://www.nst.com.my/news/nation/2020/03/575177/covid-19-movement-control-order-imposed-only-essential-sectors-operating>

Demikian itu, disebabkan undang-undang mengenai pernikahan atau perkawinan bagi orang Islam di Malaysia adalah di bawah kuasa negeri seperti yang telah ditetapkan dalam Senarai II Perlambagaan Persekutuan Malaysia,⁵ seperti berikut:

Senarai II-Senarai Negeri

“Kecuali mengenai Wilayah Persekutuan Kuala Lumpur, Labuan dan Putrajaya, hukum Syarak dan undang-undang diri dan keluarga bagi orang yang menganut agama Islam, termasuk hukum Syarak yang berhubungan dengan pewarisan, berwasiat dan tidak berwasiat, pertunangan, **perkahwinan**, perceraian, mas kahwin, nafkah, pengangkatan, penjagaan, alang, pecah milik dan amanah bukan khairat; Wakaf dan takrif serta pengawalseliaan amanah khairat dan agama, pelantikan pemegang amanah dan pemerbadanan orang berkenaan dengan derma kekal agama dan khairat, institusi, amanah, khairat dan institusi khairat Islam yang beroperasi keseluruhannya di dalam Negeri; adat Melayu; Zakat, Fitrah dan Baitulmal atau hasil agama Islam yang seumpamanya; masjid atau mana-mana tempat sembahyang awam untuk orang Islam, pewujudan dan penghukuman kesalahan yang dilakukan oleh orang yang menganut agama Islam terhadap perintah agama itu, kecuali berkenaan dengan perkara yang termasuk dalam Senarai Persekutuan; kenanggotaan, susunan dan tatacara mahkamah Syariah, yang hendaklah mempunyai bidang kuasa hanya ke atas orang yang menganut

⁵ Nur Athirah Syuhada Hasni, “Prosedur Nikah Negeri-Negeri Di Malaysia Semasa Perintah Kawalan Pergerakan” *International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)-Online Conference 6th April 2021*: hlm 585

agama Islam dan hany berkenaan dengan mana-mana perkara yang termasuk dalam perenggan ini, tetapi tidak mempunyai bidang kuasa berkenaan dengan kesalahan kecuali setakat yang diberikan oleh undang-undang persekutuan, mengawal pengembangan doktrin dan kepercayaan di kalangan orang yang menganut agama Islam; penentuan perkara mengenai hukum dan doktrin Syarak dan adat Melayu.”

Jelas daripada perlembagaan di atas, pernikahan dalam tempoh Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) adalah berbeda mengikut negeri masing-masing, jadi prosedur pernikahan dalam tempoh Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) adalah berbeda mengikut negeri masing-masing. Perkawinan yang berlaku ketika fasa ini di negeri Selangor adalah pada tanggal 18 April 2020, ia dilaksanakan melalui sidang video melibatkan pasangan Muhammad Don Haadi Don Putra dan Nahdatul Aishah Mohd Shariff. Sedangkan di negeri Perak perkawinan tidak boleh dilakukan melalui sidang video. Lalu ahli Jawatankuasa Fatwa negeri-negeri di Malaysia telah beberapa kali kemaskini dan perbaiki fatwa berdasarkan keadaan kasus semasa di Malaysia dan pengumuman kerajaan mengenai status Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) di Malaysia.⁶ Manakala di negeri Perak tiada berlaku nikah secara daring atau secara online akan tetapi majlis pernikahan harus dilaksanakan di kantor Pejabat Agama Islam Negeri. Dan terdapat juga beberapa perspektif dari Jawatankuasa Fatwa negeri-negeri lain berkaitan nikah pada fase Perintah Kawalan Pergerakan dan bagi pasangan yang

⁶ Nur Athirah Syuhada Hasni, “Prosedur Nikah Negeri-Negeri Di Malaysia Semasa Perintah Kawalan Pergerakan” *International Conference On Syariah...: hlm 585*

ingin bernikah pada ketika itu tidak mempunyai pilihan selain terpaksa perlu akur dengan prosedur semasa.

Jadi sesuai dengan kenyataan di atas, penulis berminat untuk mengkaji dan membandingkan perbezaan perspektif dari dua Jawatankuasa Fatwa negeri yaitu Jawatankuasa Fatwa negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa negeri Perak. Selain itu skripsi ini juga akan menilai antara dua Jawatankuasa Fatwa negeri tentang dalili yang digunakan yang diperkenalkan adakah ia bertetapan dengan rukun dan syarat sah nikah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perbincangan latar belakang di atas, maka dapat ditegaskan bahwa penulis masalah yang akan menjadi tolak ukur penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak mengenai pelaksanaan nikah dalam tempoh masa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP)?
2. Apakah dalil yang digunakan untuk mendukung kedua perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak?
3. Apakah perbandingan dua perspektif antara Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak tentang nikah semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP)?

C. Batasan Masalah

Penelitian skripsi ini pada dasarnya adalah menemukan dan mencari jawaban suatu pengetahuan atas persoalan yang ditanyakan. Agar tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sehingga tidak terlari dari topik Pernikahan Di Masa Perintah Kawalan Pergerakan Masa Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti adanya tujuan yang jelas. Jadi sesuai dari rumusan masalah yang menjadi perbahasan dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Mengetahui perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak mengenai pelaksanaan nikah dalam tempoh masa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP).
2. Ingin mengetahui dalil yang digunakan untuk mendokong kedua perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak
3. Ingin mengetahui perbandingan dua perpesktif antara Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak tentang nikah semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan khazanah ilmu pengetahuan dan penjelasan tentang penyelenggaraan pernikahan dalam situasi terjadi wabak COVID-19.
2. Melalui penelitian yang dilakukan, masyarakat dapat menjadikan ia sebagai salah satu rujukan ilmiah yang bermanfaat untuk memperkasakan lagi ilmu pengetahuan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menamatkan studi Strata Satu (S1) pada jurusan Perbandingan Mazhab Dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia.

F. Kerangka Teori

1. Mashlahah

Perkataan mashlahah dari segi bahasa membawa arti manfaat atau kebaikan, yaitu sesuatu yang memberi faedah atau guna. Kata ini terambil dari kata *shalaha* (صلاح) yang berarti baik. Kata ini dipakai untuk menunjukkan orang, benda atau keadaan yang dipandang baik.⁷ Dengan makna etimologi yang lain, perkataan mashlahah itu sama arti dengan manfaat, baik dari segi lafal maupun makna. Mashlahah juga berarti

⁷ Mukhsin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam* (Turats, Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Tahun 2017) hlm 140

manfaat atau suatu pekerjaan yang mengandung manfaat. Sedangkan dari aspek terminologi menurut Imam al-Ghazali, pada prinsipnya mashlahah adalah “mengambil manfaat dan menolak kemudaratan dalam rangka memelihara tujuan-tujuan syarak”. Secara rumusnya masalah juga boleh berarti menarik manfaat (kebaikan) dan menolak mudharot (bahaya) untuk memelihara tujuan syara’ yang lima.⁸

Mashlahah Mursalah

Pengertian dari segi bahasa adalah bahwa manfaat atau faedah tersebut tidak disebutkan atau diungkapkan secara langsung dalam nash. Sedangkan pengertian secara istilah, ulama ushul memberikan beragam batasan terhadap mashlahah mursalah. Antaranya adalah Imam Al-Ghazali dalam kitab al-Mustashfa, merumuskan definisi masalah mursalah sebagai berikut:

ما لم يشهد له من الشرع بالبطلان ولا بالاعتبار نص معين

“Apa-apa (mashlahah) yang tidak ada bukti baginya dari syara' dalam bentuk nash tertentu yang membatalkannya dan tidak ada yang memperhatikannya.”⁹

Contoh masalah yang ditetapkan berdasarkan metode masalah mursalah, wujud semenjak zaman para sahabat ra. Antaranya yaitu pengumpulan al-Quran ke dalam satu mushaf pada zaman Abu Bakar ra. Dan pada zaman Umar bin Khattab ra ketika

⁸ Imam Fawaid, Konsep Pemikiran Ath-Thufi Tentang Mashlahah sebagai Metode Istinbath Hukum Islam *Jurnal Lisan Al-Hal* 287 “Volume 8, No. 2, Desember 2014” hlm 288

⁹ Mukhsin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah Kajian Atas Relevansinya Dengan Pembaharuan Hukum Islam* (Turats, Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Tahun 2017). hlm. 141

menjadi khalifah, juga menjadikan penjara sebagai alat untuk menghukum para kriminal, di mana cara seperti ini belum pernah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan Usman ra yang menjadikan dua azan pada hari jumaat merupakan contoh penggunaan masalah mursalah sebagai dalil hukum menetapkan suatu masalah yang dihadapi oleh mereka.¹⁰

2. al-Masyaqqah

Ia adalah daripada cabang kaedah-kaedah fiqhiyah yaitu *al-masyaqqah tajlibu taisir* (المشقة تجلب التيسير), yang bermaksud kesukaran itu menarik kemudahan. Antara lain kaedah itu bermaksud, apabila terdapat sesuatu kesusasahan atau kesulitan dalam menunaikan dan melaksanakan perintah Allah, perintah itu rangkaian, tidak seperti asalnya.¹¹

Apa yang dimaksudkan dengan *al-Masyaqqah* adalah kesukaran dan kesusahan.

Sebagaimana di dalam al-Quran surah An-Nahl ayat 7:

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بِالْغَيْهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ ۗ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan binatang-binatang itu pula membawa barang-barang kamu ke mana-mana negeri yang kamu tidak dapat sampai kepadanya melainkan dengan

¹⁰ Rusdaya Basri *Usul Fikih 1* (Iain Parepare Nusantara Press) hlm. 98

¹¹ Ab Latif Muda, Rosmawati Ali @ Mat Zin “*Perbahasan Kaedah-Kaedah Fiqh*” (Pustaka Salam Sdn Bhd, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Oktober 2000) hlm 139

menanggung susah payah. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Meletakkan bebanan menjadi kesukaran terhadap hamba-hamba, untuk itu kesusahan tersebut hendaklah dihindarkan terhadap *mukallaf*. Berdasarkan dalil-dalil tersebut juga menjelaskan kepada kita bahwa agam Islam itu membawa konsep kemudahan terhadap umatnya dan memberi keringanan, bukan kesusahan dan kesempitan. Walaupun begitu, mestilah terlebih dahulu menentukan *masyaqqah* atau kesusahan yang menjadi sebab keringanan. Keadaan lain juga, walaupun pada zahirnya dalam syariat Islam dan kehidupan seharian manusia mempunyai taklif yang mana ia juga berbentuk *masyaqqah* atau kesusahan seperti mencari rezeki dengan sepenuh tenaga dan semangat, namun itu tidak termasuk sebagai *masyaqqah*. Ia karena mencari rezeki itu bukan suatau kesusahan, bahkan ia adalah suatu keperluan.¹²

3. Perbandingan Hukum

Perbandingan atau komparatif adalah penelitian pendidikan yang menggunakan teknik membandingkan suatu objek dengan objek lain. Objek yang diperbandingkan dapat berwujud tokoh atau cendikiawan, aliran pemikiran, kelembagaan, manajemen maupun pengembangan aplikasi pembelajaran. penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya

¹² Ab Latif Muda, Rosmawati Ali @ Mat Zin “Perbahasan Kaedah-Kaedah Fiqh” (Pustaka Salam Sdn Bhd, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Oktober 2000) hlm 143

suatu fenomena tertentu. Bersifat membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

G. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang topik tertentu yang pernah dibuat oleh peneliti terdahulu. Dalam tinjauan pustaka ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu berkaitan pernikahan dalam masa pandemic COVID-19. Anataranya adalah seperti berikut:

Pertama adalah artikel yang ditulis oleh Nur Athirah Syuhada Hasni berjudul “Prosedur Nikah Negeri-Negeri Di Malaysia Semasa Perintah Kawalan Pergerakan” untuk upacara International Conference On Syariah & Law2021 (ICONSYAL 2021)-Online Conference 6 th April 2021. Artikel ini membahas tentang prosedur pernikahan di semua negeri-negeri di Malaysia pada masa Perintah Kawalan Pergerakan.¹³ Manakala di dalam skripsi ini, penulis lebih fokus khusus kepada perspektif Jawatankuasa negeri Perak dan Jawatankuasa negeri Selangor sahaja.

Kedua, adalah buku yang berjudul “Soal Jawab Fiqh COVID-19 Bersama YB Senator Datuk Dr Zulkifli Mohamad al-Bakri”. Buku ini dikeluarkan oleh Pejabat Menteri Di Jabatan Perdana Menteri (Hal Ehwal Agama) bagi menghimpunkan pelbagai soalan-soalan lazim yang sering dikemukakan berkaitan hukum dan

¹³ Nur Athirah Syuhada Hasni, “Prosedur Nikah Negeri-Negeri Di Malaysia Semasa Perintah Kawalan Pergerakan” (*International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)-Online Conference 6th April 2021*)

permasalahan fiqh dalam suasana wabak COVID-19 dan dijawab oleh Senator Datuk Dr Zulkifli Mohamad al-Bakri. Dalam buku ini terdapat bab berkaitan kenduri kahwin yang mahu dilaksanakan dalam suasana wabak COVID-19.¹⁴

Ketiga, buku berjudul “Ibadah Dalam Tempoh PKP” yang dikarang oleh Sheikh Ahmad Faisol Haji Omar. Ia menjelaskan mengenai pelbagai soalan dan kemusykilan mengenai ibadah yang timbul sepanjang Malaysia di bawah Perintah Kawalan Pergerakan. Pengarang ini menjelaskan tatacara ibadah yang telah ditetapkan syariat namun dirubah dalam situasi pandemi dan darurat demi menjaga nyawa manusia¹⁵

Kesimpulannya, yang penulis akan lakukan sudah pasti berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, karena penelitian ini dilakukan ditempat dan waktu yang berbeda. Penelitian penulis cenderung membahas pelaksanaan pernikahan menurut perspektif jawatankuasa negeri perak dan jawatankuasa fatwa negeri Selangor.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yuridis empiris. Penelitian yuridis empiris dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi-informasi data primer yang diperoleh secara langsung di lapangan dan menjelaskan

¹⁴ Pejabat Menteri Di Jabatan Perdana Menteri (Hal Ehwal Agama), “Soal Jawab Fiqh COVID-19 Bersama YB Senator Datuk Dr Zulkifli Mohamad al-Bakri”

¹⁵ Sheikh Ahmad Faisol Haji Omar, “Ibadah Dalam Tempoh PKP” (Johor: Galeri Ilmu, Jilid 4, 2019).

serta memaparkan hasil penelitian yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta yang telah terjadi didalam kehidupan masyarakat.dilakukan di lingkungan tempat penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologi hukum, yang mana ia terkait rapat dengan mempelajari secara empiris dan analitis yang digunakan untuk memberi jawaban kepada permasalahan dalam penelitian.

3.Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jabatan Agama Islam Negeri Selangor dan Jabatan Agama Islam Perak. Mulai penelitian ini dari bulan Desember 2022 hingga bulan Maret 2023

4. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penyusunan ini, dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan studi lapangan, dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak berkaitan pelaksanaan pernikahan di negeri masing-masing.

b. Data sekunder adalah kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan yang bersumber dari beberapa buku, jurnal maupun artikel yang wujud persamaan atau kaitan dengan judul skripsi.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data dan cara memperoleh informasi dengan menanyakan langsung kepada narasumber. Teknis wawancara yang akan digunakan adalah secara terarah dan terfokus. Penulis akan wawancara dengan pihak dari Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Negeri Perak.

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mendapatkan data utama terkait dengan Fatwa yang telah dibuatkan oleh Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Negeri Perak. Teknik observasi ada dua macam yaitu teknik observasi non partisipasi dan observasi partisipasi. Kedudukan peneliti dalam observasi non partisipasi hanya sebagai peninjau atau pemerhati dan selama proses observasi akan dibuat catatan-catatan untuk keperluan analisis dan pengecekan data kembali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c. Dokumentasi

Dokumentasi atau bahan berupa berkas informasi, maklumat itu boleh diartikan seperti bahan bacaan atau naskhah bercetak seperti buku mengenai Enakmen Undang-Undang segala hal berkaitan pernikahan di negeri Selangor dan negeri Perak.

6. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian yang lain, Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/ komponen yang diteliti. iDalam penelitian ini, unit analisisnya adalah Majlis Agama Islam Selangor dan Majlis Agama Islam Perak.

7. Teknis Analisis Data

a) Reduksi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tiga teknik yaitu mereduksi data yang diperolehi dari hasil wawancara. Data-data wawancara yang telah didapati dari pihak atau wakil sekretaris dari Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor dan Jawatankuasa Negeri Perak dengan tujuan memudahkan peneliti memilih data-data yang sesuai untuk dianalisis.

b) Penyajian Data

Teknis ini bisa disajikan dalam uraian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Pada teknis ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c) Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan teknis yang ketiga ini, kesimpulan awal adalah bersifat sementara dan boleh berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar mempermudah permasalahan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini akan dibahas berkaitan tinjauan umum tentang perkawinan.

Bab III: Pengenalan Jabatan Mufti Negeri Selangor Dan Jabatan Mufti Perak

Bab IV: Membahas tentang pernikahan pada masa Perintah Kawalan Pergerakan menurut perspektif Jawatankuasa Fatwa negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa negeri Perak. Dan akan dibandingkan antara dua perspektif ini.

Bab V: Merupakan uraian penutup yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan pembahasan dan saran-saran yang dianggap penting terhadap penelitian ini supaya dapat menambah wawasan para pembaca berkaitan Jawatankuasa Fatwa negeri Selangor dan Jawatankuasa Fatwa negeri Perak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG PERNIKAHAN DAN PERINTAH

KAWALAN PERGERAKAN

A. Pengertian Pernikahan

Istilah perkawinan atau disebut juga sebagai pernikahan adalah asal dari kata nikah. Secara etimologis ia adalah dari bahasa arab yaitu, نَكَحَ – يَنْكِحُ – نَكَحًا – وَنِكَاحًا, yang berarti mengahwini.¹⁶ Dari segi syarak, nikah ialah satu akad yang menghalalkan *istimta'* (bersetubuh) di antara suami isteri dengan cara yang dibenarkan oleh syarak.

Di kalangan orang arab menggunakan perkataan nikah dengan makna akad, selain itu juga dengan arti bersetubuhan serta berseronok-seronok. Walaupun begitu arti hakiki bagi perkataan nikah adalah akad, manakala arti secara simboliknya (*majaz*) adalah persetubuhan.¹⁷

Dalam Al-Quran secara umumnya menggunakan perkataan nikah dengan makna akad bukan persetubuhan, seperti pada surah Al-Ahzab ayat 49:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نَكَحْتُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ
مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُونَهَا

¹⁶ Kamus Besar Arab-Melayu Dewan, (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2015), hlm 2430

¹⁷ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “Kitab Fikah Mazhab Syafie” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016), hlm 671

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi (mengahwini) perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu menyentuh mereka, maka tidaklah perlu kamu menghitung iddah mereka”*

Menurut Muhammad Abu Ishrah istilah nikah adalah: “Akad yang memberikan faedah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami istri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong-menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban masing-masing”

Dari pengertian ini, dapat difahami lebih luas tentang perkawinan. Perkawinan bukan sahaja untuk menghalalkan hubungan antara pria dan wanita, akan tetapi perkawinan juga mendapat hak dan kewajiban yang dilandasi tolong menolong. Ia juga tergolong dalam pelaksanaan agama, jadi adanya tujuan untuk menghadap keridhoan Allah.¹⁸

B. Tujuan Pernikahan

Sebagaimana dengan syariat dan hukum-hukum dalam Islam ada tujuannya, maka pernikahan tidak dapat lari dari itu, sudah tentu mempunyai beberapa tujuan tertentu. Pernikahan ini bukan hanya untuk menunaikan syahwatnya, sebagaimana yang dianggap oleh sesetengah dalam masyarakat hari ini. Dan diantara tujuan-tujuan berikut adalah berikut:

¹⁸ Abd. Rahman Ghazaly. *Fiqih Munakahah*. (Jakarta: Kencana, 2003) hlm 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi

1. Di dalam Al-Quran telah menegaskan bahwa, Tuhan menciptakan istri-istri bagi laki-laki untuk mendatangkan tenteram (sakinah). Kemudian Allah menjadikan perasaan cinta dan kasih sayang (mawaddah dan rahmah) diantara mereka. Kehidupan yang tenteram adalah kehidupan yang dibaluti dengan perasaan cinta dan kasih, saling mengenali di antara suami dan istri, karena baik istri maupun suami harus menyadari bahwa masing-masing adalah sebagai pakaian bagi pasangannya, itulah yang merupakan tujuan utama kenapa pernikahan disyari'atkan dalam Islam.¹⁹

2. Untuk melanjutkan keturunan dan memperbanyak keturunan, karena Nabi SAW bersabda:

“Ya Allah! Banyaklah hartanya dan (banyaklah) anaknya dan berkahilah apa yang engkau telah berikan kepadanya”

(Riwayat Bukhari dan Muslim)

3. Menghalang diri daripada melihat kepada hal-hal yang dilarang syara' dan menjaga kemaluan daripada terjerumus kepada zina. Nabi SAW bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ
لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: “Wahai para pemuda, siapa diantaramu telah mempunyai kemampuan untuk menikah, maka nikahlah, karena pernikahan itu lebih menghalangi penglihatan

¹⁹ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiihah “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam” YUDISIA, Vol. 5, No. 2, Desember 2014 hlm 300

(dari maksiat) dan lebih menjaga kehormatan (dari kerusakan seksual). Siapa yang belum mampu hendaklah berpuasa, karena berpuasa itu baginya akan mengekang syahwat.”

(Riwayat Al-Bukhari Dan Muslim)

C. Rukun Dan Syarat Pernikahan

Yang dimaksudkan rukun nikah adalah perkara-perkara yang mesti ada, jika tidak ada satu daripada rukun ini maka nikah itu tidak sah. Rukun nikah ada lima yaitu seperti berikut:²⁰

- 1) Sighah
- 2) Isteri
- 3) Suami
- 4) Wali
- 5) Dua orang saksi

1. Sighah

Sighah adalah lafaz ijab qabul. Lafaz ijab adalah daripada wali seperti dia berkata:

“Aku nikahkan engkau” atau “aku nikahkan kau engkau dengan anak perempuanku”. Manakala lafaz qabul adalah daripada pengantin lelaki seperti dia berkata; “Aku terima niikahnya”, atau “Aku terima nikah anak perempuan engkau”. Sah jika pengantin lelaki

²⁰ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “Kitab Fikah Mazhab Syafie” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016): hlm 728

mendahulukan lafaz wali karena lafaz itu jika didahulukan atau di keudiankan, ia memberi maksud yang sama.

Syarat sighth adalah seperti berikut:

- 1) Hendaklah menggunakan lafaz nikah atau kawin
- 2) Lafaz ijab dan qabul hendaklah disebut secara jelas dan terang
- 3) Ijab dan qabul bersambung, pengantin tidak boleh senyap dalam jangka masa yang lama
- 4) Wali dan pengantin lelaki waras Sehingga selesai Akad
- 5) Sighth menunjukkan akad berlaku ketika itu juga; tidak sah mengaitkan sighth dengan masa depan
- 6) Sighth mestilah mutlak, tidak sah menentukan masa jangkamasa pernikahan seperti sebulan, setahun atau satu jangka yang tidak diketahui²¹

2. Isteri

Perempuan yang akan bernikah disyaratkan dengan beberapa perkara, antaranya adalah:

- 1) Tidak mempunyai halangan-halangan untuk bernikah

²¹ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “*Kitab Fikah Mazhab Syafie*” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016 hlm 728-732)

- 2) Ditentukan. Sekiranya wali berkata kepada pengantin lelaki “Aku nikhakan kau dengan salah seorang daripada anak perempuanku” maka tidak sah akadnya
- 3) Tidak dalam ihram haji atau umrah

3. Suami

Suami juga mempunyai beberapa syarat, syaratnya adalah:

- 1) Bukan mahram kepada perempuan yang ingin dikahwini.
- 2) Lelaki tertentu. Jika wali berkata: “Aku nikahkan anak perempuanku dengan salah seorang daripada kamu berdua” maka tidak sah akadnya.
- 3) Tida berada dalam ihram haji atau umrah.

4. Wali

Wali atau dikenali juga Al-Wilayah dari segi bahasa adalah kasih sayang atau pertolongan berdasarkan firman Allah SWT:

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan sesiapa yang menjadikan Allah, Rasulnya dan orang-orang beriman sebagai wali (penolong)nya, (maka dapatlah dia kemenangan), karena sesungguhnya golongan (yang berpegan kepada agama) Allah itulah yang tetap menang.”

(Al-Maidah:56)

Manakala Al-Wilayah dari segi syarak bermaksud melaksanakan kata-katanya terhadap orang lain dan mengawasi urusan mereka. Wali mesti wujud dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pernikahkan seorang perempuan tak kira usianya, sama ada janda atau dara untuk mengendalikan akad perkawinannya.

Justeru, wali dalam perkahwianan susunannya, adalah seperti berikut:

- 1) Bapak
- 2) Ayah kepada bapak (datuk)
- 3) Adik – beradik lelaki seibu sebapak
- 4) Adik beradik lelaki sebapak
- 5) Anak kepada adik beradik lelaki seibu sebapak
- 6) Anak kepada adik beradik lelaki sebapak
- 7) Bapak saudara seibu sebapak (adik beradik lelaki kepada bapa yang seibu sebapa)
- 8) Bapa saudara sebapak (adik-beradik lelaki kepada bapa yang sebapa)
- 9) Anak lelaki kepada bapa saudara yang seibu sebapak
- 10) Anak lelaki kepada bapa saudara yang sebapak

Jika kesemua wali di atas tidak ada, maka wali itu boleh digantikan dengan sultan, sebagaimana sabda Nabi SAW:

فالسُّلْطَانُ وَوَلِيٌّ مِنْ لَا وَوَلِيٍّ لَهُ

Artinya: “Maka sultan (pemerintah) menjadi wali bagi sesiapa yang tidak ada wali”²²

²² Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “Kitab Fikah Mazhab Syafie” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016): hlm 738

(Riwayat Abu Daud)

Wali juga mempunyai beberapa syarat, syarat-syarat berikut adalah:

- 1) Islam
- 2) Adil
- 3) Baligh
- 4) Berakal
- 5) Tidak boleh mempunyai kecacatan yang boleh menjejaskan pandangan
- 6) Bukan orang yang membelanjakan hartanya disebabkan safih.

Ini adalah orang yang membazirkan hartanya. Mereka tidak boleh menguruskan dirinya, tidak boleh menguruskan orang lain

- 7) Bukan orang yang berihram
5. Dua orang saksi

Dalam Islam, akad nikah adalah perkara yang besar karena ia menhalalkan kehidupan suami isteri, wajibnya mas kawin dan nafkah, jelasnya keturunan anak-anak dan macam-macam lagi. Lalu Islam mengambil langkah lebih jaga-jaga kehadiran paling minimal serami dua orang saksi untuk menyaksikan nikah tersebut.

Dua orang saksi juga ada syaratnya. Ia adalah seperti berikut:

- 1) Islam
- 2) Lelaki
- 3) Berakal dan baligh

- 4) Adil
- 5) Mendengar
- 6) Melihat²³

D. Hukum-Hukum Pernikahan

Pernikahan memiliki hukum yang boleh berubah berdasarkan individu tersebut. Di dalam fiqh, para fuqaha' bahwa nikah itu mempunyai hukum mengikut kondisi seseorang itu. Hukum tersebut adalah:

1. Wajib

Wajib bagi seseorang itu untuk menikah jika, dia mampu untuk bernikah, nafsunya telah mendesak dan dikhuatiri dia akan terjerumus ke perbuatan zina. Ini berdasarkan firman Allah:

وَلَيْسَتَعْغِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya.”²⁴

(An-Nur:33)

²³Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “Kitab Fikah Mazhab Sya’fie” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016): hlm 747-748

²⁴ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam” YUDISIA, Vol. 5, No. 2, Desember 2014 hlm 293

2. Sunat

Seseorang itu dihukum sunat untuk bernikah jika dia berhajat untuk menikah, memiliki kemampuan dari segi nafkah, mas kawin serta nafkah untuk dirinya dan isterinya juga. Dan dia tidak teresa untuk melakukan ke dalam perbuatan zina jika tidak menikah.²⁵

3. Haram

Haram bagi seseorang yang tidak mampu memenuhi nafkah secara lahiriah maupun secara batin, serta nafsunya juga tidak mendesak.

4. Makruh

Bagi seseorang yang lemah syahwatnya dan tidak mampu memberi belanja kepada istrinya. Walaupun perkara itu tidak merugikan istrinya, karena dia seorang yang kaya tetapi tidak mempunyai syahwat yang kuat.

5. Mubah

Bagi orang yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mengharamkan untuk menikah, maka nikah hukumnya mubah baginya.²⁶

²⁵ Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “*Kitab Fikah Mazhab Syafie*” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016): hlm 679

²⁶ Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiihah “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam” *YUDISIA, Vol. 5, No. 2, Desember 2014* hlm 294

E. Asal Usul Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) Di Malaysia

Pada tahun 2020 dunia digemparkan dengan penyebaran wabak coronavirus atau COVID-19 yang bermula penyebaran daripada Wuhan Wilayah Hubei di negara Republik Cina. Pada 23 April 2020, sebanyak 225 buah negara terlibat dengan penularan wabak COVID-19 sehingga World Health Organization (WHO) telah mengisytiharkan darurat pandemik dan dicatatkan sebanyak 175,694 kematian akibat wabak COVID-19.²⁷

Kasus pertama jangkitan wabak COVID-19 di Malaysia yang dapat dikesan adalah pada tanggal 25 Januari 2020. Kasus pertama ini melibatkan tiga orang warga cina yang memasuki Malaysia melalui Johor dari Singapura pada tanggal 23 Januari 2020. Pesakit berkenaan mempunyai sejarah perjalanan ke Singapura, dari tanggal 16 hingga 22 Januari 2020 lalu meghadiri mesyuarat delegasi antarabangsa termasuk negara China. Pada ketika itu, Kementerian Kesihatan Malaysia telah menasihatkan kepada rakyat Malaysia untuk tidak melancong negara ke negara China.²⁸ Setelah itu, kasus berjangkitan wabak COVID-19 mula peningkatan yang tinggi. Bilangan kasus positif COVID-19 di kalangan rakyat meningkat hampir lima kali ganda dan daripada dua angka kepada tiga angka kasus positif COVID-19 bermula dari tanggal 15 Maret 2020 yaitu 190 kasus berbanding dengan hari sebelumnya yaitu 41 kasus sahaja.

²⁷ Nur Hafizah Yusoff & Muhammad Ridhwan Sarifin “Reaksi Masyarakat Malaysia terhadap Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) Semasa Penularan Wabak Covid-19” *Akademika* 91(2), Julai 2021 hlm 69

²⁸ <https://www.bharian.com.my/berita/nasional/2020/02/652501/kes-pertama-2019-ncov-babitkan-rakyat-malaysia> Diakses pada 29 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutho Jambi

Lalu pada tanggal 16 Maret 2020 Perdana Menteri Malaysia pada ketika itu, Tan Sri Muhyiddin Yassin telah mengisytiharkan Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) berkuat kuasa di Malaysia mulai dari tanggal 18 Maret, pada asalnya hanya sehingga tanggal 31 Maret sahaja, akan tetapi perintah itu telah berterusan setelah tanggal itu. Perintah itu berkuat kuasa bagi seluruh negara untuk mengekang penularan COVID-19.

Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) itu meliputi larangan menyeluruh pergerakan dan perhimpunan ramai di seluruh negara termasuk aktiviti keagamaan, sukan, sosial dan budaya di kalangan masyarakat. Khusus untuk umat Islam, penangguhan semua aktiviti keagamaan di masjid dan surau termasuk Solat Jumaat adalah selaras dengan keputusan Mesyuarat Jawatankuasa Muzakarah Khas yang telah bersidang pada 15 Mac 2020.

F. Tempoh Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) di Malaysia

Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) memiliki beberapa fasa dan tahap-tahapnya. PKP pada fasa pertama diisytiharkan oleh Perdana Menteri Malaysia ketika itu Tan Sri Muhyiddin Yassin bermula berkuat kuasa pada 18 Maret 2020 sehingga 31 Maret 2020 iaitu selama 14 hari. Kemudian PKP fasa kedua hingga ke tanggal 14 April 2020. Seterusnya dilanjutkan lagi dua minggu dan bermula fasa ketiga pada tanggal sehingga 28 April 2020. Kemudian dilanjutkan lagi sehingga 12 Mei 2020 sebagai PKP fasa keempat.

Pada kesemua fase ini, kerajaan Malaysia menghalang semua perjalanan rakyat Malaysia ke luar negara. Manakala bagi rakyat Malaysia yang berhasrat untuk pulang ke Malaysia, dikenakan beberapa syarat yang perlu dipatuhi seperti harus menjalani pemeriksaan kesihatan dan melakukan kuarantin selama 14 hari. Begitu juga dikenakan terhadap semua pelawat asing daripada memasuki negara ini. Kerajaan Malaysia juga menutup semua peringkat institusi pendidikan dan premis kerajaan dan swasta kecuali beberapa yang terlibat dengan air, e-dagang, keselamatan dan pertahanan, kesihatan, komunikasi, logistik, makanan, pengurusan sisa atau pembetulan, perbankan serta kewangan dan juga tenaga.²⁹

Ketika kerajaan melaksanakan PKP, terdapat juga jumlah besar yang berjangkitan dengan wabak COVID-19 dalam beberapa kawasan, lalu kerajaan mengambil inisiatif untuk melaksanakan Perintah Kawalan Pergerakan Diperketatkan (PKPD). Kawasan yang terawal dikenakan PKPD adalah dua kawasan di Simpang Renggam, Johor yang bermulapada tanggal 27 Maret 2020. Pada tempoh PKPD ini, kerajaan Malaysia menjalankan kawalan pergerakan ini dengan lebih ketat. Pergerakan dalam kawasan yang dilaksanakan PKPD tidak dibenarkan kecuali dengan mendapat kebenaran dari pihak berkuasa yang mengawal. Hal ini juga memberi maksud bahwa kerajaan tidak membenarkan pergerakan untuk keluar oleh penduduk dari kawasan PKPD dan juga pergerakan masuk oleh orang luar ke dalam kawasan PKPD. Kawalan pergerakan ini

²⁹Siti Nurizzati Binti Sa'aidin "Perintah Kawalan Pergerakan (Pkp) Dari Perspektif Masalah" *International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)-Online Conference 6th APRIL 2021* hlm 200

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ditanggungjawabkan oleh pihak polisi dengan bantuan daripada pihak-pihak berkuasa yang lain seperti angkatan tentera, angkatan pertahanan awam dan juga Jabatan Kesukarelawan Malaysia (RELA).

Selain PKPD dilaksanakan di beberapa kawasan yang menghadapi jumlah besar jangkitan wabak COVID-19, ada juga beberapa negeri yang menjalani Perintah Kawalan Pergerakan Bersyarat (PKPB) yang bermula pada tanggal 4 Mei 2020 sehingga 9 Juni 2020. Pada negeri yang diisytiharkan PKPB, terdapat beberapa kelonggaran sedikit bebrbanding ketika PKP, antaranya dibenarkan untuk merentas daerah dan negeri bagi sesiapa yang terikat denhan perkerjaan dan harus menunjukkan surat kebenaran daripada majikan. Dan pada tempoh PKPB, semua sektor ekonomi telah dibuka kembali secara berhati-hati dengan menguatkuasakan SOP yang ketat. Antara aktivitas yang dibenarkan dalam fase PKPB merangkumi rantaian ekonomi dan industri; melaksanakan tugas-tugas rasmi kerajaan; mendapatkan rawatan kesihatan yang merangkumi urusan kecemasan dan juga urusan kematian.

Setelah tahap PKPB berakhir, Perintah Kawalan Pergerakan Pemulihan (PKPP) dijalankan, ini kerana pada ketika itu penurunan bilangan kasus jangkitan wabak COVID-19 yang amat rendah. PKPP dimulakan pada 10 Juni 2020 sehingga 31 Agustus 2020. Pada pada fase PKPP ini rakyat Malaysia keseluruhannya menjalani fase PKP yang paling longgar dan lebih menghampiri seperti kehidupan sebelum penyebaran wabak COVID-19. Kecuali jika Kawasan itu didapati kenaikan kasus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

angkatan COVID-19 secara tinggi, maka akan dijalankan PKPD pada kawasan tersebut.³⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

³⁰ Siti Nurizzati Binti Sa'aidin "Perintah Kawalan Pergerakan (Pkp) Dari Perspektif Masalah" *International Conference On Syariah & Law2021(ICONSYAL 2021)-Online Conference 6th APRIL 2021* hlm 200-201

BAB III

GAMBARAN JABATAN MUFTI NEGERI SELANGOR DAN JABATAN MUFTI NEGERI PERAK

A. Gambaran Umum Jabatan Mufti Di Malaysia

Pada setiap negeri di Malaysia terdapat satu Jabatan Mufti dan Ahli Jawatankuasa Fatwa mereka tersendiri. Antara tujuan Jabatan Mufti adalah mengeluarkan dan menjelaskan fatwa terhadap isu yang memerlukan penjelasan hukum syarak. Di Jabatan Mufti ini wujudnya ahli Jawatankuasa Fatwa yang akan menyelidik sesebuah masalah atau isu yang memerlukan keputusan. Institusi fatwa adalah badan hukum tertinggi dan memiliki otoritas bagi negeri-negeri. Fatwa adalah salah satu sumber daripada perundangan Islam selain enakmen-enakmen dan undang-undang bertulis. Bagi menentukan institusi ini berfungsi dengan berjayanya, kerajaan-kerajaan di negeri telah memisahkan pentadbiran institusi ini dari pada majelis agama Islam negeri, Jabatan Agama Islam negeri dan Mahkamah Syariah di negeri masing-masing.

Hakikatnya, peran fatwa yang dibuat oleh Mufti dan Ahli Jawatankuasa Fatwa begitu meluas dengan melalui ijtihad yang dibenarkan oleh syara'. Ijtihad perlulah relevan dan penting dalam memainkan peran dan menjalankan tugas pada zaman moden ini. Pada bab ini menjelaskan tentang pengenalan Jabatan Mufti Negeri Selangor dan Jabatan Mufti Negeri Perak

B. Gambaran Jabatan Mufti Negeri Selangor

1. Sejarah Jabatan Mufti Negeri Selangor

Jabatan Mufti Negeri Selangor berdiri pada tahun 1935, kewujudannya merupakan salah satu bagian dalam Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) yaitu berada di bagian fatwa. Ketika masa itu ia diketuai oleh Mufti yang pertama yaitu Tengku Mahmud Zuhdi bin Tengku Abdul Rahman, tetapi Mufti pada ketika itu digelar dengan gelaran Sheikhul Islam. Syeikhul Islam di Negeri Selangor berkhidmat pada tahun 1935 hingga tahun 1952. Namu setelah itu, jawatan dengan gelaran Mufti mula diwujudkan pada tahun 1953 dan digelar oleh Tuan Haji Yusuf bin Sahabuddin yang berkhidmat sehingga tahun 1968. Sekarang Mufti di Negeri Selangor adalah Dato' Setia Dr. Haji Anhar Bin Haji Opir

Kemudian pada tahun 1996, Bagian Fatwa telah diasingkan oleh Jabatan Perkhidmatan Awam (JPA). Mereka mengeluarkan pekeliling atau tindakan mengenai pengasingan Bagian Fatwa daripada kesemua Jabatan Agama Islam negeri-negeri di Malaysia. Jadi, dari pengasingan itu berlakunya perkembangan struktur organisasi dan fungsi Jabatan Mufti Negeri Selangor. Pada November 1996, jawatan Pegawai Hal Ehwal Islam mula diisi, diikuti Pembantu Tadbir (Kesetiausahaan) pada 2 Mei 1997 serta dibantu oleh beberapa orang kakitangan kontrak. Walaupun secara zahirnya Jabatan Mufti telah berpisah dari Jabatan Agama Islam Selangor namun ia masih berhubung rapat dan bekerjasama dengan Bagian Penyelidikan, Jabatan Agama Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Selangor dalam menangani perkara-perkara yang berkaitan dengan ajaran salah (menyeleweng).³¹

2. Objektif Jabatan Mufti Negeri Selangor

Jabatan Mufti Negeri Selangor memiliki objektifnya tersendiri, yaitu:

- a. Memberi nasihat dan panduan kepada Sultan, Kerajaan Negeri dan masyarakat berkaitan hukum-hukum Islam dan permasalahan umat Islam yang menyentuh soal Fatwa, terutamanya yang melibatkan isu semasa.
- b. Bekerjasama dengan pihak JAKIM dan Jabatan Mufti Negeri-Negeri lain dalam penyelarasan Fatwa.
- c. Bekerjasama dengan JAIS berkaitan kegiatan dakwah, khutbah Jumaat, pencerapan hilal dan lain-lain³²

3 Fungsi Jabatan Mufti Negeri Selangor

Jabatan Mufti Negeri Selangor memiliki fungsinya tersendiri, antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menasihati dan membantu Sultan dan Kerajaan Negeri dalam perkara yang berkaitan hal ehwal hukum syarak

³¹Jabatan Mufti Selangor, Sejarah Jabatan Mufti Selangor
<https://www.muftiselangor.gov.my/pengenalan/sejarah> Diakses pada 31 Januari 2023

³²Jabatan Mufti Selangor Objektif Jabatan Mufti Selangor
<https://www.muftiselangor.gov.my/pengenalan/objektif> Diakses pada 31 Januari 2023

- b. Menjalankan penyelidikan dan kajian terhadap sesuatu isu atau permasalahan baharu yang memerlukan kepada keputusan.
- c. Mengeluarkan fatwa terhadap isu yang memerlukan penjelasan hukum syarak.
- d. Menjalankan dan menjelaskan pendidikan fatwa dengan berhikmah kepada masyarakat
- e. Mengesahkan dan menentikan arah kiblat, takwim jadual waktu solat, cerapan hilal dan menjalankan Pendidikan dan penyelidikan falak.³³

Pada Enakmen 1 Tahun 2003 Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 2003 Padabahagian III - Pelantikan Mufti, Kuasa Dalam Hal Ehwal Agama, Jawatankuasa Fatwa Dan Fatwa Yang Berhubungan Dengan Kepentingan Nasional, telah menerangkan tentang kuasa atau fungsi lain bagi Jawatankuasa Fatwa Selangor, adalah seperti berikut:

Seksyen 47. Kuasa Jawatankuasa fatwa untuk menyediakan fatwa.

Tertakluk kepada seksyen 51, Jawatankuasa Fatwa hendaklah, atas perintah Duli Yang Maha Mulia Sultan, dan bolehlah atas kehendaknya sendiri atau atas permintaan oleh mana-mana orang yang dibuat melalui surat yang dialamatkan kepada Mufti, menyediakan suatu fatwa atas apa-apa persoalan yang belum muktamad atau yang menimbulkan kontroversi berhubungan dengan Hukum Syarak.

³³ Jabatan Mufti Selangor Objektif Jabatan Mufti Selangor
<https://www.muftiselangor.gov.my/pengenalan/fungsi> Diakses pada 31 Januari 2023

4. Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor

Menurut Enakmen 1 Tahun 2003, Enakmen Pentadbiran Agama Islam (Negeri Selangor) 2003, Seksyen 46 berkaitan Ahli Jawatankuasa Fatwa harus terdiri dengan keahlian ini:

ENAKMEN 1 TAHUN 2003

ENAKMEN PENTADBIRAN AGAMA ISLAM (NEGERI SELANGOR) 2003

BAHAGIAN III - PELANTIKAN MUFTI, KUASA DALAM HAL EHWAL AGAMA, JAWATANKUASA FATWA DAN FATWA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPENTINGAN NASIONAL

Seksyen 46. Jawatankuasa Fatwa.

(1) Maka hendaklah ada suatu jawatankuasa bernama Jawatankuasa Fatwa.

(2) Jawatankuasa hendaklah terdiri daripada—

- (a) Mufti, sebagai Pengerusi;
- (b) Timbalan Mufti;
- (c) Penasihat Undang-Undang Negeri;
- (d) dua orang anggota Majlis yang dinamakan oleh Majlis;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

(e) seorang pegawai dari Jabatan Agama Islam Selangor yang mahir dalam Hukum Syarak yang akan dilantik oleh Majlis;

(f) tidak kurang daripada dua orang dan tidak lebih daripada tujuh orang yang layak dan sesuai, yang dilantik oleh Majlis; dan

(g) seorang pegawai dari Jabatan Mufti yang dilantik oleh Majlis, sebagai Setiausaha.

(3) Mana-mana orang yang, sebelum sahaja seksyen ini mula berkuat kuasa, menjadi anggota Jawatankuasa Perunding Hukum Syara' yang ditubuhkan di bawah Enakmen terdahulu hendaklah tertakluk kepada subseksyen (4), disifatkan telah dinamakan atau dilantik menjadi anggota Jawatankuasa Fatwa dan hendaklah menjadi anggota Jawatankuasa Fatwa sehingga tempoh pelantikannya di bawah Enakmen yang terdahulu itu tamat.

(4) Jawatankuasa Fatwa boleh, tertakluk kepada Enakmen ini, memutuskan segala persoalan berhubungan dengan tatacara dan amalannya.³⁴

³⁴http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Ori.nsf/100ae747c72508e748256faa00188094/6fa3df8132ce569e482570ff0028b82b?OpenDocument Diakses pada 31 Januari 2023

Di Jabatan Mufti Negeri Selangor, ahli Jawatankuasa Fatwa yang terkini adalah seperti di laman web rasmi, yaitu berikut:

AHLI JAWATANKUASA FATWA NEGERI SELANGOR
SESI 2021 - 2023

Y.A.D. DATO' SETIA DR. HAJI ANHAR BIN HAJI OPIR
SAHIBUS SAMAAH
DATO' SERI UTAMA DIRAJA MUFTI SELANGOR

YBHG. PROF. MADYA DR. HAJI MISZAIRI BIN HAJI SITIRIS
SAHIBUS SAMAAH TIMBALAN MUFTI SELANGOR

Y.B. DATO' SALIM BIN SOIB @ HAMID
PENASIHAT UNDANG-UNDANG NEGERI
SETIAUSAHA KERAJAAN NEGERI SELANGOR

YBHG. PROF. MADYA DR. KHADIJAH BINTI MOHD KAMBALI @ HAMBALI
AHLI MAJLIS AGAMA ISLAM SELANGOR (MAIS)

YBHG. PROF. DATO' DR. HAJI AB. HALIM BIN TAMURI
PENSYARAH
UNIVERSITI KEBANGSAAN MALAYSIA

YBHG. DATO' HAJI ABDUL MAJID BIN OMAR
MANTAN TIMBALAN MUFTI SELANGOR

YBHG. DR. MUHAMMAD AYMAN AL-AKITI
PENSYARAH
UNIVERSITI ISLAM ANTARABANGSA MALAYSIA

YBHG. DATUK DR. HAJI MOHD MOHADIS BIN YASIN
MANTAN MUFTI NEGERI MELAKA

YBHG. DR. MOHD KHAFIDZ BIN SORONI @ HAJI AHMAD MUGHNI
PENSYARAH
KOLEJ UNIVERSITI ISLAM ANTARABANGSA SELANGOR

YBHG. TUAN HAJI MD. SAHARI BIN ABDULLAH
MANTAN PENOLONG PENGARAH KANAN
JABATAN AGAMA ISLAM SELANGOR

YBHG. TUAN HAJI MAT JAIS BIN KAMOS
MANTAN KETUA PENOLONG MUFTI
JABATAN MUFTI NEGERI SELANGOR

YBHG. USTAZ MOHAMAD SHUKRY BIN SULAIMAN
KETUA PENOLONG MUFTI
JABATAN MUFTI NEGERI SELANGOR

MERUJUK SEKSYEN 46 : ENAKMEN PENTADBIRAN AGAMA ISLAM NEGERI SELANGOR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi

C. Gambaran Jabatan Mufti Negeri Perak

1. Sejarah Jabatan Mufti Negeri Perak

Jabatan Mufti Negeri Perak pada tahun 1935 adalah merupakan salah satu bagian dalam Jabatan Agama Islam Perak yaitu berada di bagian fatwa. Dengan penubuhan Majlis dan Jabatan Hal Ehwal Agama Islam Perak pada tanggal 1 Mei 1965, lalu pejabat Qadhi Besar yang sebelum ini berada di Kuala Kangsar telah dipindahkan dan disatukan di Ipoh. Di bawah pentadbiran Majlis Agama Islam, telah tertubuh beberapa bagian tertentu bagi melaksanakan sebarang urusan yang dijalankan. Bagian-bagian tersebut adalah:

1. Bagian Fatwa – dipengerusikan oleh Mufti.
2. Mahkamah Syariah – diketuai oleh Qadhi Besar dan Qadhi Besar Daerah.
3. Bagian Pelajaran – dikelolakan oleh Nazir.
4. Bagian Am – di bawah pentadbiran seorang Kerani Besar yang menjalankan urusan untuk semua bagian.

Kemudian pada tanggal 1 Januari 1992, Jabatan Mufti Perak telah dipisahkan pengurusannya dari Jabatan Agama Islam Perak dan menjadi sebuah jabatan tersendiri, yaitu Jabatan Mufti Negeri Perak.³⁵ Mufti negeri Perak yang pertama adalah Tuan Haji

³⁵ Badrul Munir Muhammad Nur dkk, *Buletin Infad*, jilid 3 (Kuala Lumpur: Institut Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa Sedunia, 2005), hlm 7.

Muhammad Zain bin Muhammad Amin, beliau memegang jawatan Mufti itu dari tahun 1935-1941.

Pejabat Jabatan Mufti Perak ini sekarang bertempat di Tingkat 5 Kompleks Islam Darul Ridzuan, Jalan Panglima Bukit Gantang Wahab, 30000, Ipoh, Perak, Malaysia. Jawatan Mufti Negeri Perak sekarang adalah Datuk Wan Zahidi Wan Teh, yang dilantik oleh Sultan Perak, Sultan Nazrin Muizzuddin Shah.

2. Visi dan Misi Jabatan Mufti Negeri Perak

Visi Jabatan Mufti Perak adalah membina kecemerlangan institusi yang efisien, dinamik dan diridhai Allah yang berlandaskan Al-Quran dan as Sunnah. Sedangkan misi Jabatan Mufti Perak adalah memperkasakan kecemerlangan pengurusan institusi mufti secara cekap dan berkesan. Warga Jabatan Mufti berpegang kepada Lima Nilai Bersama dalam melaksanakan misinya kearah pencapaian visi yang ditetapkan, yaitu:

M - Masu'uliyah (Bertanggungjawab)

U - Ubudiyah (Pengabdian)

F - Faqeh (Kejituan Ilmu)

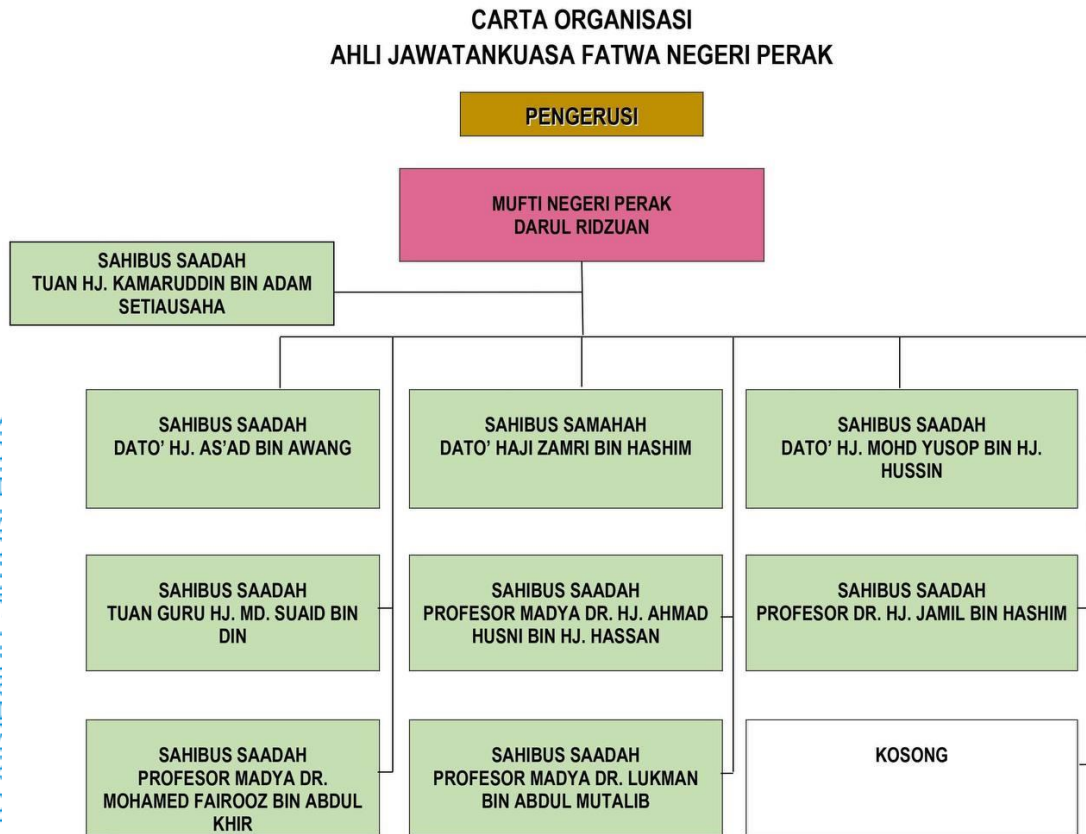
T - Tasamuh (Toleransi)

I - Itqan (Ketelitian)³⁶

³⁶Jabatan Mufti Perak, Pengenalan <http://mufti.perak.gov.my/profil/jabatan/pengenalan>
Diakses pada 21 Febuari 2023

3. Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak

Di Jabatan Mufti Negeri Perak, ahli Jawatankuasa Fatwa yang terkini adalah seperti di laman web rasmi, yaitu berikut:³⁷



³⁷Jabatan Mufti Perak, Pengenalan <http://mufti.perak.gov.my/profil/jabatan/pengenalan>
Diakses pada 21 Febuari 2023

4. Peranan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak

Menurut Pegawai Fatwa di Jabatan Mufti Negeri Perak, Ustaz Kamaruddin Bin Adam, untuk mengeluarkan suatu fatwa ia harus dibuat dalam satu majelis mesyuarat yang menerusi jawatankuasa yang bersidang, dan enakmen meletakkan suatu fatwa itu tidak boleh dikeluaran oleh seorang mufti secara persendirian.

Terdapat beberapa peranan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak yang terdapat dalam Enakmen 4 Tahun 2004, yaitu seperti berikut:

ENAKMEN 4 TAHUN 2004 ENAKMEN PENTADBIRAN AGAMA ISLAM
(PERAK) 2004

BAHAGIAN III - PELANTIKAN MUFTI, KUASA DALAM HAL EHWAL
AGAMA, JAWATANKUASA FATWA DAN FATWA YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KEPENTINGAN NASIONAL

Seksyen 35. Jawatankuasa Fatwa.

(1) Maka hendaklah ada suatu jawatankuasa bernama Jawatankuasa Fatwa.

(2) Jawatankuasa hendaklah terdiri daripada:-

- (a) Mufti, sebagai Pengerusi;
- (b) Timbalan Mufti;
- (c) dua orang anggota Majlis yang arif dalam Hukum Syarak yang dinamakan oleh Majlis;

(d) seorang pegawai daripada Jabatan Agama Islam Perak yang layak dan sesuai yang dinamakan oleh Pengarah Jabatan iu;

(e) tidak kurang daripada dua orang dan tidak lebih daripada lima orang yang layak dan sesuai yang arif dalam Hukum Syarak yang hendaklah dilantik oleh Majlis; dan

(f) seorang pegawai daripada Jabatan Mufti yang dilantik oleh Majlis, yang hendaklah menjadi Setiausaha.

(3) Mana-mana orang yang, sebaik sebelum seksyen ini mula berkuat kuasa, menjadi anggota Jawatankuasa Syariah yang ditubuhkan di bawah Enakmen terdahulu hendaklah, tertakluk kepada subseksyen

(4), disifatkan telah dinamakan atau dilantik menjadi anggota Jawatankuasa Fatwa sehingga habis tempoh pelantikannya di bawah Enakmen yang terdahulu.

(4) Subseksyen (3) tidak terpakai bagi mana-mana orang, kecuali Mufti, yang menjadi anggota Jawatankuasa Syariah yang disebut dalam subseksyen (3) atas nama jawatan.

(5) Jawatankuasa Fatwa boleh, tertakluk kepada Enakmen ini, memutuskan segala persoalan yang berhubungan dengan tatacara dan amalannya.³⁸

³⁸ Diakses pada 21 Februari 2023 <http://mufti.perak.gov.my/profil/jawatan-kuasa/jawatan-kuasa-fatwa/peranan>

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak Mengenai Perlaksanaan Nikah Dalam Tempoh Masa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP).

1. Perpesktif Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor

Seperti telah dibahasakan pada bab dua, pelaksanaan PKP di Malaysia mengakibatkan rakyat sukar untuk melakukan acara, dan sukar untuk bertemu lalu melakukan majlis akad nikah. Dari permasalahan ini terdapatnya *darurah*, bahkan sebelum ada perintah PKP diadakan sudah ada *darurah* ini, conothnya adalah jika si laki-laki atau si perempuan itu menimpa kecelakaan atau uzur di tempat yang jauh atau negeri yang jauh sehingga mengakibatkan tidak boleh bertemu dengan masa yang panjang, maka sudah timbul *darurah* pada permasalahan ini. Lalu proses pengeluaran fatwa dijalankan. Menurut Ketua Penolong Mufti Selangor, Ustaz Mohmad Shukry Bin Sulaiman, perermulaan dengan mengeluarkan fatwa adalah dengan membuat penyelidikan terhadap isu tersebut, dan setelah itu hasil kajian dari penyelidikan itu akan dibentangkan dalam mesyuarat Jawatankuasa Fatwa Selangor. Dan dari hasil mesyuarat itu, fatwa akan dikeluarkan kepada masyarakat umum

Ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor berpendapat tentang permasalahan ini, jika terpadatnya *darurah* maka dikenakan *rukhsah*. Di sini Ahli Jawatankuasa Fatwa mengeluarkan fatwa bahwa harus nikah secara *online* atau menerusi sidang video.

Pada Mesyuarat Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Kali ke 1/2016 yang bersidang pada 19 Januari 2016 bersamaan 9 Rabi'ul Ahir 1437 H memutuskan bahawa harus melakukan akad nikah menerusi sidang video dengan syarat-syarat yang berikut:

- a) Hendaklah majelis ini berlaku ditahap yakin:
- b) Tidak ada unsur penipuan (*gharar*) dan keraguan:
- c) Memenuhi rukun dan syarat-syarat sah nikah menurut Hukum Syarak:
- d) Ada halangan untuk melakukan akad nikah di tempat yang ditentukan kerana berjauhan seperti berada di luar negara dan sukar bagi kedua-dua belah pihak berada dalam satu majelis, dan
- e) Tertakluk kepada Enakmen Undang-Undang Keluarga Islam Negeri Selangor.³⁹

Sebagai perwakilan dari otoritas agama Islam, kita harus memastikan bahwa keinginan tersebut terpenuhi Mereka yang ingin menikah tidak dihalangi untuk melakukannya, seperti penyebaran wabak Covid-19 yang melanda dan sekaligus

³⁹ Jabatan Mufti Selangor, Keputusan Fatwa <https://www.muftiselangor.gov.my/fatwa-lahan/keputusan-fatwa/2016/660-hukum-akad-nikah-menerusi-sidang-video-video-conference> Diakses pada 1 Maret 2023

menjangkiti mereka. Patuhi persyaratan Hukum Syariah dan hindari koneksi yang dilarang.

Menurut ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor pernikahan melalui onlinr atau konferensi video diperbolehkan dan karena ia dihitng dalam satu komposisi, karena kedua belah pihak dapat bersepakat mendengar suara satu sama lain dan melihat mata satu sama lain pada saat yang sama. Teknologi video pada zaman ini, dapat menyiarkan suara dan gambar yang jelas walaupun berada dalam jarak yang jauh jadi ia dikira sebagai dalam satu majelis (*ittahdul majelis*) walaupun bukan dalam tempat yang sama.

Selain itu, menurut Jabatan Agama Islam Selangor akad nikah menerusi sidang video ini dapat disiarkan segala pergerakan yang berlaku termasuk rukun ijab dan qabul yang diungkapkan oleh wali dan qabul daripada pihak suami dapat didengar dan dilihat oleh saksi dan semua yang menonton. Disamping itu, wali disyaratkan harus tahu presis betul penampilan dan data mengenai pribadi calon suami. Dan disyaratkan juga sepanjang akad nikah itu berlangsung disaksikan oleh pihak berkuasa atau pihak otoritas dari Jabatan Agama Islam Selangor. Para fuqaha dalam menetapkan persyaratan akad adalah iabrat majlis yang satu berdasarkan realita pada zaman Rasulullah SAW, para sahabat dan para fuqaha.⁴⁰

Menurut Ketua Penolong Mufti Selangor, Ustaz Mohmad Shukry Bin Sulaiman, ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor mengambil kira pernikahan adalah suatu

⁴⁰ Umar Sulaiman al-Ashqar, *Ahkam al-Zawaj fi Dhu' al-Kitab wa al-Sunnah*, hlm. 83.

kepentingan agama dan urusan nikah itu harus dipercepatkan dan dipermudahkan. Dan pada masa PKP pelaksanaan nikah tertangguh dan tidak dapat dilaksanakan. Jadi Ahli Jawatankuasa Fatwa berpendapat ini adalah isu *darurah*.

2. Perspektif Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak

Peranan Ahli Jawatankuasa Fatwa Perak seperti Ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor juga yaitu mereka adalah sebagai pembantu kepada Mufti, menyelesaikan isu-isu baru yang timbul dan menjelaskan pendidikan fatwa dengan berhikmah kepada masyarakat berkaitan hukum Islam. Jadi dalam isu pelaksanaan akad nikah semasa PKP, Ahli Jawatankuasa Fatwa Perak telah mengeluarkan arahan tatacara akad nikah pada tanggal 17 Maret 2020 melalui Jabatan Agama Islam Perak.

Tatacara akad nikah yang dikeuarkan dinamakan Tatatacara 2.0 karena prosuder akad nikah ini berbeda dengan prosuder akad nikah sebelumnya ada PKP.

Tatacara 2.0 adalah seperti berikut:

**ARAHAN TATACARA PELAKSANAAN MAJLIS AKAD NIKAH DI
NEGERI PERAK
SEPANJANG TEMPOH PERINTAH KAWALAN PERGERAKAN (PKP)
VERSI 2.0**

Adalah dimaklumkan, bahawa Tatacara Versi 2.0 dikeluarkan selaras dengan penambahan tempoh pelaksanaan Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) yang

berkuatkuasa dari semasa ke semasa. **Tatacara Versi 2.0** hendaklah dipatuhi ketika berlangsung Majlis Akad Nikah di dalam Negeri Perak.

1) Majlis Akad Nikah hendaklah dilaksanakan hanya di premis Pejabat Agama Islam Daerah dan tidak dibenarkan di premis persendirian atau di tempat awam seperti Masjid, Surau, Dewan atau tempat-tempat awam yang lain ;

2) Pegawai Tadbir Agama Islam Daerah atau wakilnya hendaklah menyediakan sebuah Billik Khas bagi menjalankan Majlis Akad Nikah, Proses nyah kuman (disinfection) hendaklah dilakukan mengikut keperluan dari semasa ke semasa ;

3) Majlis Akad Nikah yang dijalankan oleh Jurunikah kariah berkenaan hendaklah dikawal selia oleh Pegawai Tadbir Agama Islam Daerah atau wakilnya:

4) Tanggungjawab Pegawai Tadbir Agama Islam Daerah atau wakilnya hendaklah memastikan perkara-perkara berikut dipatuhi semasa Majlis Akad Nikah dijalankan ;

- a. Rukun Nikah
- b. Membaca Ta'liq selepas Akad Nikah
- c. Tiada berjabat tangan ketika lafaz /jab dan Qabul
- d. Menjaga jarak sekurang-kurangnya satu (1) meter setiap orang yang hadir
- e. Tiada sebarang upacara yang lain seperti upacara membatalkan air sembahyang, upacara sarung cincin, upacara bergambar dan lain-lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthan Jambi

f. Memakai penutup muka (face mask) dan menyediakan pembersih tangan (hand sanitizer) untuk keperluan pihak-pihak

g. Mematuhi langkah-langkah keselamatan yang telah ditetapkan oleh

Kementerian Kesihatan Malaysia (KKM) dari semasa ke semasa

5) Pegawai Tadbir Agama Islam Daerah hanya boleh memberi kebenaran sebanyak tiga (3) sesi sehari mengikut jadual masa seperti berikut ;

a. Sesi 1: 9.30 pagi - 10.00 pagi

b. Sesi 2: 11.30 pagi - 12.00 tengah hari

c. Ses 3: 2.30 petang - 3.00 petang

6) Tempoh masa pelaksanaan majlis Akad Nikah hendaklah tidak melebihi 30 minit ;

7) Dokumentasi dan pengeluaran Sijil Perakuan Nikah hendaklah ditangguhkan dan disempurnakan selepas tamat tempoh Perintah Kawalan Pergerakan (PP) ;

8) Majlis tersebut hanya boleh dihadiri oleh pihak-pihak seperti berikut :

a. Seorang (1) Jurunikah

b. Dua (2) orang Saksi

c. Seorang (1) Pengantin Lelaki

d. Seorang (1) Pengantin Perempuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

e. Seorang (1) Wali dari pihak Pengantin Perempuan

9) Majlis tersebut hendaklah dibatalkan oleh Pegawai Tadbir Agama Islam Daerah jika sekiranya Tatacara Versi 2.0 tidak dipatuhi atau arahan daripada Ketua Pendaftar Perkahwinan, Perceraian dan Rujukan Negeri Perak (KPNCR)⁴¹

Daripada arahan tatacara ini, dapat difahamkan bahawa nikah pada masa tempoh PKP di negeri Perak hanya dijalankan di Kantor Agama Islam Daerah di negeri Perak dengan mempunyai peraturan yang ketat kerana mengelakkan dari merebaknya wabak Corona Virus. Dan Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak tidak menyebutkan akad nikah itu diharuskan secara dalam talian, sidang video atau online, mestilah berlangsung akad nikah itu secara bersemuka di Kantor Agama Islam Daerah.

B. Dalil Yang Digunakan Untuk Mendukung Kedua Perspektif Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak

1. Dalil Yang Digunakan Oleh Ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor Tentang Diboletkan Nikah Secara Online

Menurut Ketua Penolong Mufti Selangor, Ustaz Mohamad Shukry Bin Sulaiman, ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor telah menggunakan beberapa rujukan dari pendapat ulama’.

⁴¹ Jabatan Agama Islam Perak, <http://jaipk.perak.gov.my/index.php/maklumat-umum/784-proses-tindakan-kerja-tatacara-v-20-majlis-akad-nikah> Diakses pada 14 Maret 2023

Pendapat yang pertama diharuskan nikah melalui sidang video adalah daripada kitab *al-Masaleh al-Mursalah wa Atharuha fi al-Muamalat* yang dikarang oleh Dr. Abdul Aziz bin Abdullah bin Abdul Aziz al-‘Ammar dan *Majallah Majma’ al-Fiqh al-Islami Kali Ke-6, Bahagian II Tahun 1410H* yang diterangkan oleh Dr. Wahbah az-Zuhaili. Kedua pendapat ulama’ mengatakan sebahagian fuqaha’ kontemporari mengharuskan akad nikah melalui pertuturan menerusi internet.⁴²

Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor menggunakan pandangan Dr Wahbah az-Zuhaili dalam bab berkaitan sighth dalam suatu majelis. Ini kerana menyebut dalam karya beliau yang berjudul *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* dan diterjemahkan dari kumpulan penerbit Darul Fikir. Beliau mengatakan:

“Yang dimaksud dengan "satunya majelis" yang dituntut dalam setiap akad sebagaimana kami jelaskan di atas bukanlah beradanya dua pihak pengakad di satu tempat. Karena, boleh jadi tempat salah satu pengakad berbeda dengan tempat pengakad yang lain ketika ada sarana komunikasi di antara keduanya, seperti proses akad dengan menggunakan telepon, faks, atau tulisan. Yang dimaksud dengan satunya majelis adalah satunya waktu yang menjadi masa kedua pihak pengakad melakukan proses akad. Jadi, majelis akad adalah sebuah keadaan di mana kedua pengakad sama-sama melakukan proses perundingan untuk membentuk sebuah akad

⁴² Wawancara secara online di Googlemeet bersama Ketua Penolong Mufti Selangor, Mohamad Shukry Bin Sulaiman, 20 Februari 2023

Syarat-syarat ijab dan qabul yang lain, selain satunya majelis, juga mesti terpenuhi dalam akad yang menggunakan sarana-sarana komunikasi modern”⁴³

Dari kenyataan ini dapat difahami bahwa suatu akad *ittihad al-majlis* itu bukanlah perlu berada dalam tempat yang sama, dibolehkan juga pada tempat yang lain dan harus pada masa yang sama ketika akad sedang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa akad nikah juga boleh berjalan di dalam talian atau secara online.

Mazhab Hanafiyah mendefinisikan bersatunya majelis berdasarkan pada akad itu, artinya adalah antara ijab dan kabul harus benar-benar ada kesinambungan walaupun kedua belah pihak tidak berada pada satu ruangan. Lebih dan kesinambungan antara ijab dan kabul itulah yang lebih sesuai dengan kemudahan serta tujuan syari’at yaitu kesinambungan yang dimaksud adalah tidak ada perkataan atau perbuatan lain yang membatasinya itu. ⁴⁴

Menurut Abdul Rahman, kepala departemen al-Fiqh al-Muqarin Dewan Tinggi Pemerintah Arab Saudi, telah ditetapkan bahwa perjanjian pernikahan atau perceraian yang dicapai melalui internet baik melalui tulisan atau iklan di internet. dapat terjadi dan diterima dan tidak ada kendala jika kedua kedua pihak akad saling mendengarkan seperti mana saksi juga dapat mendengar keduanya saat membaca ijab dan qabul. ⁴⁵

⁴³ Wahbah Az-Zuhaili “*Fiqh Islam Wa Adillatuhu*” Jilid 4 (Darul Fikir, cetakan Pertama Februari 2011) hlm 444

⁴⁴ Muhammad Hanis Bin Khairuddin “*Hukum Nikah (Via Video Conference) Perspektif Jawatan Kuasa Fatwa Negeri Selangor Malaysia*” hlm 60

⁴⁵ Muhammad Hanis Bin Khairuddin “*Hukum Nikah (Via Video Conference) Perspektif Jawatan Kuasa Fatwa Negeri Selangor Malaysia*” hlm 72-73

Selain itu menurut keputusan dari Muzakarah Fatwa Kebangsaan bahwa harus melakukan akad nikah menerusi sidang video dan ia merupakan akad yang diterima syarak dengan menegaskan bahawa para fuqaha' bersepakat mensyaratkan bahawa bagi memastikan sesuatu akad nikah itu sah, ia hendaklah dilakukan dalam satu majlis (*ittihad al-majlis*) supaya semuanya terlibat secara langsung semasa pelaksanaan *ijab* dan *qabul*. Ahli Muzakarah telah bersetuju untuk memutuskan bahawa adalah harus melakukan akad nikah menerusi sidang video dengan syarat-syarat seperti yang berikut :

1. Hendaklah majelis ini berlangsung ditahap al-yakin bukan al-zhan.
2. Tidak ada unsur penipuan (al-gharar) dan keraguan.
3. Cukup semua rukun dan syarat-syarat sah nikah menurut hukum syarak.
4. Digalakkan wali sendiri yang mengkad-nikahkan pasangan.
5. Terdapat halangan untuk melakukan akad nikah di tempat yang ditentukan kerana berjauhan seperti berada di luar negara dan sukar bagi kedua-dua belah pihak berada dalam satu majlis yang sama disebabkan sakit, banjir dan sebagainya.
6. Tertakluk kepada semua peraturan dan undang-undang (seperti Enakmen Keluarga Islam Negeri-negeri) yang sedang berkuatkuasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dengan demikian, dapat difahami bahwa akad nikah menerusi sidang video telah memenuhi syarat *Ittihad al-Majelis* kerana ia dikelaskan sebagai *Ittihad al-Majazi*⁴⁶

2. Dalil Yang Digunakan Oleh Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak

Menurut Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak, semasa tempoh PKP akad nikah masih boleh dilakukan secara fizikal dengan beberapa syarat ketat dan bukan secara dalam talian, sidang video atau internet kerana atas beberapa sebab dan faktor.

Yang pertama adalah pernikahan melalui internet membawa risiko yang besar, oleh kerana kecanggihan teknologi pada zaman kini, akan timbul khuatir penyalahgunaan atau penipuan dan dapat menimbulkan keraguan (*gharar*). Selain itu ia juga dikhawatir akan terjadinya manipulasi. Seperti contoh, suara si calon suami atau si calon istri didubbing atau gambarnya ditukar. Dan perkara ini tidak sesuai dengan kaidah fiqih, yaitu:

درء المفساد مقدم على جلب المصالح

Artinya: “Menghindari mafsadah (risiko) harus didahulukan atas usaha menarik masalah”

Selain itu, ulama’ mazhab Syafi’i memandang bahwa akad nikah bersifat ta’abudi, sehingga pelaksanaannya pun harus terikat dengan apa yang dicontohkan oleh

⁴⁶ <http://e-smaf.islam.gov.my/e-smaf/index.php/main/mainv1/fatwa/pr/12419> diakses pada 14 Maret 2023

Nabi saw. Tata cara akad yang sesuai dengan yang dicontohkan Nabi saw. dikenal dengan dua macam. Pertama, calon suami atau wali dan dua orang saksi hadir dalam satu tempat upacara nikah atau dengan kata lain keempat unsur ini harus hadir pada satu tempat ijab kabul dilakukan.⁴⁷

Ittihad al-majlis dalam akad nikah menurut pandangan mazhab Syafi'i tidak hanya menyangkut masalah kontinuitas antara pengucapan ijab dan kabul semata, atau dengan kata lain kontinuitas antara pengucapan ijab dan kabul seseorang suatu pernikahan bukan satu-satunya aspek yang mendasar dari ittihad al-majlis, tetapi ada hal lain yang bahkan layak untuk dipenuhi demi terwujudnya ittihad al-majlis, yaitu adanya pihak yang saling bersangkutan dalam satu ruangan atau tempat ketika pernikahan berlangsung. Jelasnya, *ittihad al-majlis* mencakup dua unsur penting yang harus saling mendukung, yaitu unsur pemersatu tempat duduk atau ruangan pada saat diadakan akad nikah⁴⁸

Seterusnya, Ahli Jawatankuasa Fatwa Perak tidak mengharuskan nikah secara online karena dalam hal ijab dan qabul yang menyangkut dengan ucapan (*sighat*), ada juga hal lain yang terkait dan harus dipenuhi agar akad ijab dan qabul itu sah, antara hal yang terkait adalah satu majelis (*ittihad al-majlis*). Maksud lain yaitu ia berkaitan

⁴⁷ <https://idr.uin-antasari.ac.id/2413/2/BAB%20III.pdf>

⁴⁸ Dea Salma Sallom "Syarat Ijab Kabul Dalam Perkawinan: Ittihad Al-Majlis Dalam Akad Nikah Perspektif Ulama Empat Madzhab" (*Hukum Islam, Vol. 22, No. 2 Desember 2022*) hlm 170-171

kehadiran pihak yang bersangkutan dalam majelis akad tersebut di dalam satu ruangan yang sama pada saat pernikahan berlangsung.⁴⁹

Terjadi perbedaan pendapat dalam penggunaan kata majelis pada syarat sahnnya suatu akad. Jumhurul ulama mengartikan kata "majelis" tersebut dengan waktu dan keadaan atau bersambung. Sementara sebagian ulama berpendapat bahwa kata "majelis" tersebut berarti tempat.⁵⁰

Dan Ahli Jawatankuasa Fatwa Perak berpandangan *ittihad al-majlis* yang hakiki adalah secara fisik berada dalam satu majelis pada waktu dan tempat yang sama. Manakala jika nikah itu berlangsung secara online ia dikategorikan sebagai *ittihad-al majlis* yang majazi.

C. Perbandingan Dua Perpesktif Antara Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor Dan Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak Tentang Nikah Semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP)

Mengapa terjadi perbedaan pandangan dalam Islam padahal bersumber pada rujukan yang sama? Di sinilah terbukti kemukjizatan al-Quran dan as-Sunnah dengan unsur balaghah (stilistik), struktur kalimat (morfologi) dan Nahwu (sintaksis) yang ada

⁴⁹ Multazim AA "Konsepsi Imam Syafi'i Tentang Ittihadul Majlis Dalam Akad Nikah" (*Journal of Islamic Family Law* / Vol. 4 No. 2 Juli 2020) hlm 149

⁵⁰ <https://media.neliti.com/media/publications/57777-ID-akad-nikah-via-internet.pdf> Diakses pada 13 Maret 2023

di dalamnya. Al-Quran dan as-Sunnah tidaklah statis dan jumud, satu kata dan kalimat dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan.⁵¹

Menurut Pegawai Fatwa Negeri Perak, Ustaz Kamaruddin Bin Adam perbedaan ijtihad dapat memberi keluasan kepada masyarakat untuk berfikir dan memilih ijtihad mana yang terbaik. Dan fatwa dikeluarkan pada dasarnya bukan untuk diilzamkan bahkan fatwa adalah ia adalah satu petunjuk umum.

Setelah itu setelah dibahaskan tentang perspektif Ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor dan Ahli Jawatankuasa Fatwa Perak berkaitan nikah ketika masa tempoh PKP, maka dapat difahamkan bahwa Ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor telah membolehkan berlakunya nikah secara online atau sidang video dengan beberapa syarat, manakala Ahli Jawatankuasa Fatwa Perak mengharuskan nikah secara fizikal dan dilakukan di Kantor Agama Islam Daerah dengan beberapa peraturan yang ketat, dan tidak diharuskan nikah secara online atau sidang video.

Seterusnya yang menjadi titik perbedeaan pandangan antara harus atau tidak nikah secara online adalah pada masalah *ittihad al-majlis*. Karena Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor berpandangan bawa nikah secara online dikira sebagai *ittihad al majlis* secara majazi sahaja bukan secara hakiki karena ia sudah dalam waktu yang sama tetapi bukan pada tempat yang sama. Manakala Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak telah mengambil keputusan untuk tidak membincangkan berkaitan nikah secara

⁵¹ Syaiful Rahmat Panggabean *Perbedaan Adalah Rahmat; Beragama Dalam Keberagaman* hlm 1

online karena mereka berpandangan bahwa nikah pada fase PKP masih boleh dilaksanakan secara fizikal dan masih boleh memenuhi syarat *ittihad al majlis* secara hakiki dan nikah secara online ini tiada keperluan untuk dilaksanakan dalam negeri Perak.⁵²

Setelah itu, timbul persoalan bagaimana boleh terjadinya perbezaan perspektif atau pandangan antara negeri dalam Malaysia? Menurut Ketua Penolong Mufti Selangor, Ustaz Mohamad Shukry Bin Sulaiman bagaimana bolehnya terjadi adalah kerana kesemua institusi Jabatan Mufti adalah berjalan dibawah bidang kuasa Sultan negeri masing-masing. Maka setiap Sultan di negeri masing-masing mempunyai pandangan yang berbeza, dan selain berbeza Sultan, ahli Jawatankuasa Fatwa negeri juga berbeza dan juga mempunyai pandangan mereka. Masalah berkaitan akad nikah secara online adalah perkara ijtihadi dan ia bukan perkara yang qat'i dan dibolehkan untuk manusia memilih pandangan yang mana mereka percaya lebih tepat. Walaupun secara asasnya, di peringkat kebangsaan melalui Muzakarah Fatwa Kebangsaan telah mengeluarkan keputusan untuk diselaraskan fatwa di semua negeri dalam Malaysia, akan tetapi setiap ahli Jawatankuasa Fatwa di negeri masing-masing mempunyai pandangan mereka tersendiri.

Menurut Pegawai Fatwa Negeri Perak, Ustaz Kamaruddin Bin Adam, terjadinya perbezaan pandangan atau ijtihad di antara negeri-negeri di dalam Malaysia adalah

⁵² Wawancara secara online di Googlemeet bersama Pegawai Fatwa Perak, Kamaruddin Bin Adam, 13 Maret 2023

karena pendekatan yang digunakan berbeda, walaupun pandangan berbeda ahli Jawatankuasa Fatwa tidak pernah saling menyalahi pandangan di negeri lain dan menghormati dengan pandangan mereka karena ia adalah berasaskan kepada istinbat sesuatu hukum.

Jadi di sini dapat difahamkan bahwa sesungguhnya walaupun ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor berbeda pandangan atau perspektif dengan ahli Jawatankuasa Fatwa Perak berkaitan akad nikah pada masa PKP, namun menurut kedua-dua ahli dari Jawatankuasa Fatwa Selangor yaitu Ketua Penolong Mufti Selangor, Mohamad Syukri Bin Sulaiman dan dari ahli Jawatankuasa Fatwa Perak, Pegawai Fatwa Perak, Kamaruddin Bin Adam, kedua-dua perspektif Jawatankuasa Fatwa mengenai pernikahan pada tempoh PKP adalah benar dan boleh diaplikasikan karena kedua-dua perspektif itu berasaskan dalil yang autentik dan tidak terpesong dari al-Quran dan as-Sunnah.

Dalam analisa ini, penulis lebih cenderung dengan perspektif ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor karena apabila timbulnya masalah seperti ini, maka layak dikenan *rukhsah*. Pada zaman kini yaitu zaman dunia kominukasi boleh dilakukan secara daring menggunakan media internet berupa komunikasi berbentuk suara, bahkan berupa video yang dilakukan lebih dari satu orang (*conference*). Ini sesuai dengan teori masalah mursalah yaitu pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan atau menghindarkan keburukan bagi manusia. Dan ia juga menepati syarat ittihad almajlis karena I dikira dalam satu masa yang sama dan calon suami dan calon istri serta wali boleh melihat

tubuh sesama sendiri. Jadi dengan teknologi ini, kita boleh mengambil manfaat daripadanya, seperti dalam mengadakan majlis akad nikah, berserta syarat dan rukun akad nikah yang juga mesti terpenuhi dalam akad sesuaiyang menggunakan sarana-sarana komunikasi modern

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari perkara yang dibahasakan diatas pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat dikeluarkan adalah sebagai berikut:

1. Perspektif Ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor bahwa pelaksanaan akad nikah semasa Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) dibolehkan untuk dilaksanakan secara online atau siding video atas beberapa syarat. Ini karena mereka berpendapat bahwa telah timbulnya *darurah* maka boleh dikenakan *rukhsah*. Manakala ahli Jawatankuasa Fatwa Perak berpandangan bahwa pelaksanaan akad nikah pada waktu Perintah Kawalan Pergerakan (PKP) adalah dengan tatacara yang lebih ketat dan akad nikah dilaksanakan di Kantor Agama Islam Daerah dan bukan dilaksanakan secara online atau sidang video.
2. Dalil yang digunakan oleh ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor berkaitan nikah secara online adalah daripada ulama' fiqh kotemporer yang mengatakan bahwa harus pelaksanaan nikah secara online dan ia dikira sebagai *ittihad al-majlis majazi* dengan syarat dapat sempurnakan rukun nikah yang lain. Semenetera itu, ahli Jawatankuasa Fatwa Perak menggunakan dalil kaedah fiqh yang berarti "menghindari mafsadah (risiko) harus didahulukan atas usaha menarik maslahah" dan beberapa ulama' telah

berpendapat *ittihad al-majlis* dalam akad nikah harus dilaksanakan dalam satu tempat dan masa yang sama.

3. Perbandingan perspektif atau pandangan anantara ahli Jawatankuasa Fatwa Selangor dan ahli Jawatankuasa Fatwa Perak menjadi perbezaan adalah dari masalah *ittihad al-majlis* yang ditetapkan oleh kesemua 4 mazhab yang masyhur. Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Selangor berpendapat bahawa harus dan dibolehkan melakukan nikah secara daring dan Ahli Jawatankuasa Fatwa Negeri Perak tidak membenarkan. Terjadinya perbezaan perspektif kerana Jabatan Mufti yang terdapatnya Ahli Jawatankuasa Fatwa adalah berjalan dibawah bidang kuasa Sultan negeri masing-masing. Maka setiap Sultan di negeri masing-masing mempunyai pandangan yang berbeza, dan selain berbeza Sultan, ahli Jawatankuasa Fatwa negeri juga berbeza dan juga mempunyai pandangan mereka, maka setiap ahli Jawatankuasa Fatwa mempunyai pendekatan yang berbeza.

B. Saran

Segala permasalahan yang telah terungkai dan sesuai di dalam skripsi ini, peneliti ini memberikan pesanan dan menyampaikan saran yang berikut:

1. Agar Jabatan Mufti di seluruh negeri-negeri di Malaysia menersukan dengan menjalankan dan menjelaskan pendidikan fatwa dengan berhikmah kepada masyarakat

2. Selain itu, peneliti mengharapkan segala apa yang dikeluarkan oleh Jabatan Mufti dan ahli Jawatankuasa Fatwa dapat dihebahkan lagi secara menyeluruh agar kesemua masyarakat dapat mengetahui
3. Untuk mengadakan kelas atau pengajian berkaitan segala kemusykilan khusus berkaitan akad nikah dalam tempoh Perintah Kawalan Pergerakan kepada masyarkt
4. Skripsi ini dapat menjadi sumber kekuatan ilmu dalam meneliti dan memahami khususnya permasalahan berkaitan akad nikah di masa tempoh Perintah Kawalan Pergerakan di Malaysia, khususnya di Selangor dan Perak
5. Akhir sekali, peneliti mengharapkan mahasiswa atau penyelidik dapat mencerubui dan mengkaiji nidang fiqh kotemporer, karena amat penting untuk kemaslahatan umat. Jika ianya tidak dipedulikan, ummat Islam akan bercelaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ab Latif Muda, Rosmawati Ali @ Mat Zin “*Perbahasan Kaedah-Kaedah Fiqh*”

(Pustaka Salam Sdn Bhd, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Oktober 2000)

Abd. Rahman Ghazaly. *Fiqh Munakahah*. (Jakarta: Kencana, 2003)

Ahmad Faisol Haji Omar, “*Ibadah Dalam Tempoh PKP*” (Johor: Galeri Ilmu,

Jilid 1, 2019).

Amir Syarifuddin *Ushul Fiqh Jilid 2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009)

Mukhsin Nyak Umar, *Al-Mashlahah Al-Mursalah Kajian Atas Relevansinya Dengan*

Pembaharuan Hukum Islam (Turats, Edisi Pertama, Cetakan ke-1, Tahun 2017)

Mustofa Al-Khin, Mustofa Al-Bugho dan Ali Asy-Syrbaji, “*Kitab Fikah Mazhab*

Syafie” Jilid 4 (Pustaka Salam sdn bhd, cetakan Disember 2016)

Pejabat Menteri Di Jabatan Perdana Menteri (Hal Ehwat Agama), “*Soal Jawab Fiqh*

COVID-19 Bersama YB Senator Datuk Dr Zulkifli Mohamad al-Bakri”

Rusdaya Basri *Usul Fikih 1* (Iain Parepare Nusantara Press)

Syaiful Rahmat Panggabean *Perbedaan Adalah Rahmat; Beragama Dalam*

Keberagaman

Umar Sulaiman al-Ashqar, *Ahkam al-Zawaj fi Dhu' al-Kitab wa al-Sunnah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Wahbah Az-Zuhaili “*Fiqh Islam Wa Adillatuhu*” Jilid 4 (Darul Fikir, cetakan Pertama
Februari 2011)

B. Jurnal, Kajian Ilmiah

Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiyah “Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif
Hukum Islam” *YUDISIA, Vol. 5, No. 2, Desember 2014*

Badrul Munir Muhammad Nur dkk, *Buletin Infad*, jilid 3 (Kuala Lumpur: Institut
Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa Sedunia, 2005

Dea Salma Sallom “Syarat Ijab Kabul Dalam Perkawinan: Ittihad Al-Majlis Dalam
Akad Nikah Perspektif Ulama Empat Madzhab’ (*Hukum Islam, Vol. 22, No. 2*
Desember 2022

Imam Fawaid, Konsep Pemikiran Ath-Thufi Tentang Mashlahah sebagai Metode
Istinbath Hukum Islam *Jurnal Lisan Al-Hal 287 “Volume 8, No. 2,*
Desember 2014

Muhammad Hanis Bin Khairuddin “*Hukum Nikah (Via Video Conference) Perspektif*
Jawatan Kuasa Fatwa Negeri Selangor Malaysia

M. Asrorun Ni’am Sholeh, “Towards A Progressive Fatwa: MUI’s Response To The
COVID-19 Pandemic”, *Ahkam 20, no.2 (2020)*

Multazim AA “Konsepsi Imam Syafi’i Tentang Ittihadul Majlis Dalam Akad Nikah”
(Journal of Islamic Family Law | Vol. 4 No. 2 Juli 2020)

C. Website

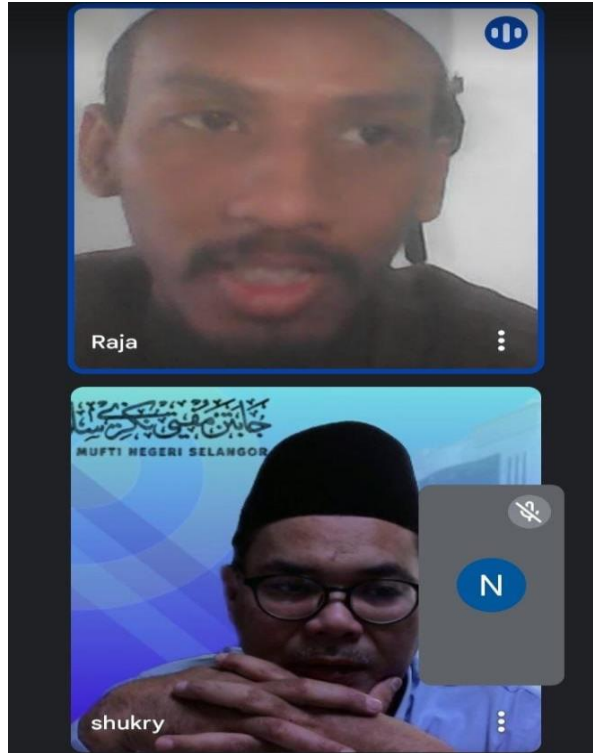
- <https://www.bharian.com.my/berita/nasional/2021/01/775155/kronologi-pelaksanaan-fasa-pkp>
- <https://www.nst.com.my/news/nation/2020/03/575177/covid-19-movement-control-order-imposed-only-essential-sectors-operating>
- <http://e-smaf.islam.gov.my/e-smaf/index.php/main/mainv1/fatwa/pr/12419>
- http://www2.esyariah.gov.my/esyariah/mal/portalv1/enakmen/State_Enact_Ori.nsf/100ae747e72508e748256faa00188094/6fa3df8132ce569e482570ff0028b82b?OpenDocument

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

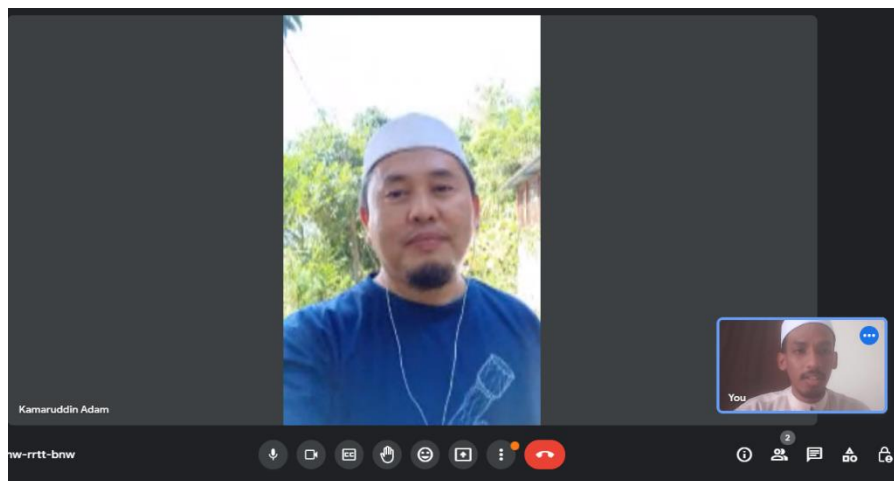
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara Bersama Ustaz Mohamad Shukry Bin Sulaiman, Ketua Penolong Mufti
Selangor



Wawancara Bersama Ustaz Kamaruddin Bin Adam, Pegawai Fatwa Negeri Perak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



CURRICULUM VITAE

A. Informasi Diri

Nama : Raja Ahmad Bukhari Bin Raja Jamaludin

Tempat & Tanggal Lahir : Kuala Lumpur, 10 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : 42 Jalan BJ/3 Taman Bukit Jaya Bukit Antarabangsa
68000 Ampang Selangor, Malaysia

B. Riwayat Pendidikan

SRI Al-Amin KL : 2006-2011

Darul Quran Wal Hadith : 2012-2016

Kolej Islam As Sofa : 2018-2020

UIN STS JAMBI : 2020-2023